

**HUBUNGAN ANTARA KOMPETENSI INTERPERSONAL  
DENGAN PERILAKU ASERTIF PADA REMAJA**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Psikologi Universitas Setia Budi Guna Memenuhi  
Sebagian Syarat-Syarat Untuk Memperoleh Derajat Sarjana S-1 Psikologi(S.Psi)



Disusun Oleh:

DINAR GALUH MURDANINGRUM

11120158K

**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS SETIA BUDI  
SURAKARTA**

**2016**

**PENGESAHAN SKRIPSI**

**Berjudul**

**HUBUNGAN ANTARA KOMPETENSI INTERPERSONAL DENGAN  
PERILAKU ASERTIF PADA REMAJA**

Oleh :

Dinar Galuh Murdaningrum  
11120158K

Dipertahankan di depan Penguji Skripsi Fakultas Psikologi  
Universitas Setia Budi Surakarta dan diterima untuk memenuhi  
sebagian dari syarat-syarat guna memperoleh  
derajat gelar sarjana Psikologi

Pada tanggal :

8 Agustus 2016

Mengesahkan,  
Fakultas Psikologi  
Universitas Setia Budi

Dekan,

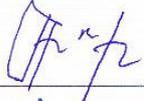


Dr. Bagus Riyono, MA., Psi.

Penguji

1. Arif Tri Setyanto, S.Psi., M.Psi., Psikolog
2. Rosita Yuniati, S.Psi., M.Psi., Psikolog
3. Yustinus Joko Dwi Nugroho, M.Psi., Psikolog

Tanda Tangan

  
\_\_\_\_\_  
  
\_\_\_\_\_  
  
\_\_\_\_\_

## PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Dinar Galuh Murdaningrum, dengan disaksikan oleh tim penguji skripsi, dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini adalah karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi manapun. Dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Apabila terdapat hal-hal yang tidak sesuai dengan isi pernyataan ini, maka saya bersedia derajat kesarjanaan saya dicabut.

Surakarta, Juli 2016

Yang menyatakan,



Dinar Galuh Murdaningrum

## **PERSEMBAHAN**

Karya Skripsi ini merupakan momentum kecil dalam perjalanan hidupku,

kupersembahkan untuk :

Kedua Orang tuaku “ Alm. Mama tercinta dan Papa terkasih “

Kedua kakak-kakak terbaik dan terkasih

Dosen-Dosen Fakultas Psikologi USB terbaik

Saudara-saudara, om dan tante terkasih dan tersayang

Serta teman-teman terbaikku dan sahabat-sahabat terbaikku

## **MOTTO**

Ku tak akan menyerah pada apapun juga  
Sebelum ku coba semua yang ku bisa  
Tetapi ku berserah kepada kehendak-Mu  
Hatiku percaya Tuhan punya rencana.

Jangan terburu-buru, tetapi jangan membuang-buang waktu

(Mahatma Gandhi)

“Serahkanlah segala kekuatiranmu kepada-Nya, sebab ia yang memelihara engkau”

( 1 Petrus 5 : 7)

Pencobaan yang kamu alami ialah pencobaan biasa, yang tidak melebihi kekuatan manusia. Sebab Allah setia dan karena itu ia tidak akan membiarkan kamu dicobai melampaui kekuatanmu. Pada waktu kamu dicobai ia akan memberikan kepadamu jalan keluar, sehingga kamu dapat menanggungnya.

(1 Korintus 10: 13)

Bersyukurlah mereka yang diingatkan oleh orangtuanya ketika mengerjakan skripsi, tetapi lebih bersyukur mereka yang tanpa diingatkan oleh orangtuanya dengan ketekunannya dia mengerjakan skripsi.

( Iput Tri)

## KATA PENGANTAR

Puji Syukur kepada Tuhan Yesus Kristus yang telah selalu memberikan berkat, mujizat tiada henti serta tuntunan penyertaannya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi ini dengan lancar. Penulis menyadari keterbatasan pengetahuan yang dimiliki, namun ternyata Tuhan Yesus senantiasa berkenan mencurahkan berkat-Nya terus-menerus dan memberikan kekuatan, ketabahan, serta kesabaran kepada penulis untuk menyelesaikannya.

Selama proses penulisan skripsi ini penulis mendapatkan banyak sekali pelajaran yang berharga dalam hidup. Dalam penyusunannya penulis menjadi lebih banyak belajar dan mengerti arti dari sebuah tanggung jawab, hal-hal kecil, kesabaran, keikhlasan, kerajinan, dan ketekunan. Skripsi ini tidak semata-mata hasil kerja penulis pribadi melainkan berkat bantuan dari berbagai pihak. Banyak sekali dukungan untuk terus maju yang diberikan oleh berbagai pihak akademis, keluarga, sahabat, dan teman-teman, serta adik-adik tingkat. Penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih yang tiada terhingga kepada semua pihak yang selalu mendukung dan membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini dan saya berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan menjadi berkat bagi orang lain.

Secara khusus penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dr. Ir. Djoni Tarigan, MBA., Selaku Rektor Universitas Setia Budi Surakarta
2. Dr. Bagus Riyono, MA., Psi. selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Setia Budi Surakarta
3. Bapak Arif Tri Setyanto, S.Psi., M.Psi, Psikolog selaku dosen pembimbing utama yang telah memberikan bimbingan, arahan, dorongan dan meluangkan waktunya serta dukungan dari awal hingga akhir penyusunan skripsi ini.
4. Ibu Rosita Yuniati, S.Psi., M.Psi, Psikolog selaku dosen pembimbing pendamping yang dengan sabar selalu memberikan masukan, arahan,

bimbingan yang luar biasa, selalu mengingatkan dan memotivasi serta telah meluangkan waktunya untuk membimbing penulis untuk segera menyelesaikan skripsi.

5. Bapak Yustinus Joko Dwi Nugroho, S.Psi., M.Psi, Psikolog selaku penguji ketiga yang selalu mengingatkan dan memberi masukan agar skripsi penulis menjadi lebih kaya dan berkembang.
6. Ibu Dra. Endang Widyastuti, MA selaku Biro Skripsi Fakultas Psikologi Universitas Setia Budi Surakarta yang telah banyak membantu dan memberikan arahan guna terselesaikannya skripsi ini.
7. Bapak Sujoko, S.Psi. S.Pd I, M.Si selaku dosen pembimbing akademik, yang memberikan saran, arahan, dan telah meluangkan waktunya guna kelancaran menyelesaikan skripsi ini serta semua Bapak / Ibu dosen Fakultas Psikologi Universitas Setia Budi Surakarta yang telah membagikan ilmu pengetahuan, pengajaran, dan pengalaman berharga khususnya dalam disiplin ilmu psikologi.
8. Bapak Suyanto, SE dan Mas Sukoco, S.Psi yang dengan tulus dan sabar telah memberikan banyak bantuan, dukungan, dorongan, arahan selama masa studi serta dalam proses administrasi dan saran selama penulisan sehingga skripsi ini dapat berjalan dengan baik dan lancar.
9. Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Guru-Guru BK, TU, serta siswa-siswi SMA Regina Pacis Surakarta yang telah memberikan ijin dan bersedia meluangkan waktunya serta kelancaran untuk melaksanakan penelitian di sekolah sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
10. Kedua orang tua, almarhum mama tercinta, terkasih dr. Iriani Dyah Hapsari terima kasih untuk semua cinta, kasih sayang, dan pengorbanan yang telah diberikan, perjuangan dengan ikhlas dan penuh tanggung jawab, terima kasih atas semangat, materiil serta doa yang kalian berikan kepada penulis. Terima kasih telah menguatkan dan membesarkan penulis dari sejak lahir sampai usia 16 tahun dan papa Djoko Setyabudi terkasih terima kasih untuk semuanya dan terutama juga kepada keluarga besar Mama.

11. Kepada sahabat-sahabat terbaikku, Kingkin W., Popi L., Antonia Elvina, Novia Cindy, Candra Reni, Monica Ardita, Claudia Cynthia, L.S. Arum, Rina Suryani, Hiroani T. terima kasih untuk semua semangat, dukungan, pertolongan, pikiran, waktu & tenaga yang diberikan, dan telah menjadi bagian dalam hidup penulis sehingga hidup penulis menjadi semakin bermakna, berwawasan, dan mengerti arti kehidupan.
12. Kepada teman-teman terbaikku angkatan 2012, Fitria Arwy, Maria Febrilia, Tety Pratiwi, Indri Astuti, Andika Rianto, Sugeng Permadi, Anugrah Prakoso, Yohanes Andi, Dewi Sulistyowati, Desi Kartika, Wulan Ageng, Wike Yuniati, yang telah menjadi teman setia, teman seperjuangan selama menempuh studi. Terima kasih keceriaan, kebersamaan, canda tawa, susah senang yang tidak terkira, kalian adalah teman-teman terbaikku.
13. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu yang telah memberikan banyak bantuan, moril, materil hingga dapat terselesaikan skripsi ini.

Akhir kata peneliti berharap semoga skripsi ini dapat diterima, berharap memberikan manfaat, dan tidak mengecewakan bagi pembacanya. Amin.

Terima Kasih

Surakarta, Juli 2016

Penulis

(Dinar Galuh M.)

## DAFTAR ISI

### Halaman

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
HALAMAN PERNYATAAN .....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	iv
MOTTO .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR TABEL .....	xii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiii
ABSTRAK .....	xiv
<i>ABSTRACT</i> .....	xv
BAB I. PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	8

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA.....	10
A. Perilaku Asertif.....	10
1. Pengertian tentang Perilaku Asertif .....	10
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Perilaku Asertif .....	11
3. Aspek-aspek Perilaku Asertif .....	14
B. Kompetensi Interpersonal .....	20
1. Pengertian tentang Kompetensi Interpersonal .....	20
2. Aspek – aspek Kompetensi Interpersonal .....	21
C. Remaja .....	24
D. Hubungan antara Kompetensi Interpersonal dengan Perilaku Asertif pada remaja .....	26
E. Hipotesis .....	29
 BAB III. METODE PENELITIAN .....	 30
A. Identifikasi Variabel Penelitian .....	30
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian .....	30
C. Subjek Penelitian .....	32
D. Metode Pengumpulan Data .....	32
1. Skala Perilaku Asertif .....	33
2. Skala Kompetensi Interpersonal .....	35
E. Validitas dan Reliabilitas .....	37
1. Validitas .....	37
2. Reliabilitas .....	39

F. Metode Analisis Data .....	39
<b>BAB IV. PELAKSANAAN DAN HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>41</b>
A. Persiapan Penelitian .....	41
1. Orientasi kancah penelitian .....	41
2. Proses perijinan penelitian .....	43
3. Persiapan alat ukur .....	43
4. Pelaksanaan uji coba alat ukur .....	44
B. Pelaksanaan Penelitian .....	48
C. Hasil Penelitian .....	49
1. Deskripsi Subjek Penelitian .....	49
2. Deskripsi Data Penelitian .....	51
D. Analisis Data dan Hasil Penelitian .....	56
1. Hasil Uji Asumsi .....	56
a. Uji Normalitas .....	56
b. Uji Linearitas .....	57
2. Hasil Uji Hipotesis .....	57
E. Pembahasan .....	58
<b>BAB V. PENUTUP .....</b>	<b>65</b>
A. Kesimpulan .....	65
B. Saran .....	66
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>67</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>70</b>

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 1. <i>Blue Print</i> Skala Perilaku Asertif.....	35
Tabel 2. <i>Blue Print</i> Skala Kompetensi Interpersonal.....	37
Tabel 3. Waktu pelaksanaan uji coba alat ukur .....	44
Tabel 4. Item Perilaku Asertif Setelah Uji Coba .....	46
Tabel 5. Item Kompetensi Interpersonal Setelah Uji Coba .....	48
Tabel 6. Waktu Pelaksanaan Penelitian .....	49
Tabel 7. Deskripsi Subjek Berdasarkan Jenis Kelamin .....	50
Tabel 8. Deskripsi Subjek Berdasarkan Usia .....	50
Tabel 9. Deskripsi Data Hasil Penelitian .....	51
Tabel 10. Norma Kategorisasi Skor Subjek .....	53
Tabel 11. Deskripsi Kategorisasi Variabel Penelitian .....	53
Tabel 12. Deskripsi kategorisasi perilaku asertif berdasarkan jenis kelamin....	54
Tabel 13. Deskripsi kategorisasi kompetensi interpersonal berdasarkan Jenis kelamin .....	55

## DAFTAR LAMPIRAN

	<b>Halaman</b>
Lampiran A. Skala Uji Coba Penelitian .....	70
Lampiran B. Tabulasi Data Uji Coba Penelitian .....	79
Lampiran C. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Skala Uji Coba .....	88
Lampiran D. Skala Penelitian .....	93
Lampiran E. Tabulasi Data Penelitian .....	102
Lampiran F. Deskripsi Data Empirik, Uji Asumsi, dan Uji Hipotesis .....	109
Lampiran G. Surat Izin dan Bukti Penelitian .....	112

# HUBUNGAN ANTARA KOMPETENSI INTERPERSONAL DENGAN PERILAKU ASERTIF PADA REMAJA

Dinar Galuh Murdaningrum

## ABSTRAK

Masa remaja adalah masa transisi dalam rentang kehidupan manusia, menghubungkan masa kanak-kanak dan masa dewasa. Memahami arti remaja penting karena remaja adalah masa depan setiap masyarakat. Pada masa ini biasanya muncul kecenderungan remaja untuk meningkatkan kemampuan sosial remaja dengan berperilaku secara jujur dan terbuka. Hal tersebut berhubungan dengan perilaku asertif dan kompetensi interpersonal dari masing-masing individu.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kompetensi interpersonal dengan perilaku asertif pada remaja. Hipotesis yang diajukan adalah terdapat hubungan yang positif antara kompetensi interpersonal dengan perilaku asertif pada remaja. Subjek di dalam penelitian ini yaitu siswa-siswi kelas XI SMA Regina Pacis yang berusia antara 15-18 tahun yang diambil dengan teknik *purposive sampling*. Jumlah subjek penelitian ini adalah 66 subjek siswa-siswi kelas XI SMA Regina Pacis dengan siswa laki-laki sebanyak 26 siswa dan siswi perempuan sebanyak 40 siswi. Alat ukur yang digunakan adalah skala perilaku asertif dan skala kompetensi interpersonal.

Analisis data yang digunakan guna menguji hipotesis penelitian adalah dengan menggunakan teknik korelasi *Product Moment* dari Pearson dengan bantuan *SPSS 23.0 for windows release*. Hasil analisis diperoleh koefisien korelasi ( $r_{xy}$ ) sebesar 0,531 dengan  $p = 0,000$  ( $p < 0,01$ ), berarti hal tersebut membuktikan bahwa ada hubungan positif yang sangat signifikan antara kompetensi interpersonal dengan perilaku asertif pada remaja, dan karena terdapat ada hubungan positif sehingga hipotesis yang diajukan oleh peneliti ini diterima. Berdasarkan data yang ada diperoleh persentase tertinggi pada variabel kompetensi interpersonal sebesar 46,96% yang termasuk dalam kategori sedang, sedangkan pada variabel perilaku asertif persentase tertinggi sebesar 34,84% yang termasuk dalam kategori juga sedang.

**Kata Kunci: Kompetensi Interpersonal, Perilaku Asertif, Remaja**

*THE RELATIONSHIP BETWEEN INTERPERSONAL COMPETENCE AND  
ASSERTIVE BEHAVIOR OF ADOLESCENT*

Dinar Galuh Murdaningrum

**ABSTRACT**

Adolescence is a transitional period in the human life span, linking childhood and adulthood. Understanding the meaning of adolescents are the future of any society. At this time usually appears a tendency of adolescents to improve adolescents social skills to behave honestly and openly. That matter related to assertive behavior and the interpersonal competence of each individual.

This research aimed to find out the relationship between interpersonal competence and assertive behavior of adolescent. The hypothesis proposed was “there is a positive relationship between interpersonal competence and assertive behavior of adolescent. The subject of research was 11<sup>th</sup> grade students of SMA Regina Pacis Surakarta, aged between 15 up to 18 years old taken using purposive sampling technique. The subject of research consisted of 66 subject 11<sup>th</sup> grade students of SMA Regina Pacis Surakarta with of male students; 26 students and female students; 40 students. The instruments used were assertive behavior scale and interpersonal competence scale.

The data analysis used for hypothesis testing was Pearson’s Product Moment correlational technique with SPSS 23.0 for Windows release help. The result of analysis showed that the coefficient of correlation ( $r_{xy}$ ) = 0,531 with  $p = 0,000$  ( $p < 0,01$ ), it proved that there is a very significant and positive correlation between interpersonal competence and assertive behavior of adolescent; for that reason, the hypothesis the author proposed was supported. Based on the data, it result the highest percentage on interpersonal competence variable at 46,96% which is belonged to medium classification, while assertive behavior variable the highest percentage at 34,84% which included in also medium classification.

*Keywords: Interpersonal Competence, Assertive Behavior, Adolescent*

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Proses perkembangan individu, remaja tidak mempunyai tempat yang jelas, tidak termasuk golongan anak, tapi tidak pula termasuk golongan orang dewasa. Selanjutnya dikatakan remajapun masih belum mampu optimal untuk menguasai perubahan fungsi fisik maupun psikisnya. Menurut Santrock (2007) masa remaja diartikan sebagai masa perkembangan transisi antara masa anak dan masa dewasa yang mencakup perubahan biologis, kognitif, dan sosial-emosional. Sebagian besar remaja berhasil melewati transisi dari masa anak ke masa dewasa. Masa transisi atau peralihan ini remaja merasa sebagai masa perkembangan fisik, kognitif, dan sosial yang memberikan tantangan, kesempatan, dan pertumbuhan. Remaja juga merupakan masa topan badai yang mencerminkan kebudayaan modern yang penuh dengan gejolak akibat pertentangan nilai, dan pada masa ini biasanya muncul kecenderungan remaja untuk melakukan penyimpangan.

Di Indonesia selama dasawarsa terakhir ini, menunjukkan adanya kecenderungan permasalahan yang semakin serius tentang permasalahan remaja Indonesia khususnya masalah sosial, psikologi, budaya, dan moralitas. Sebagai contoh, gambaran tentang banyaknya remaja Indonesia mengalami masalah sosial yang ditunjukkan dalam bentuk perbuatan kriminal, asusila,

masalah budaya dalam bentuk kehilangan identitas diri, terpengaruh budaya barat, dan masalah yang diwujudkan dalam bentuk kurang menghormati orang lain, tidak jujur sampai ke usaha menyakiti diri seperti mengkonsumsi narkoba, mabuk-mabukan, dan lain-lain. Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan Sriyanto., dkk (2014) dengan judul perilaku asertif dan kecenderungan kenakalan remaja berdasarkan pola asuh dan peran media massa.

Sebagian besar budaya, masa remaja berkisar antara usia 12-22 tahun yang dikemukakan oleh (Santrock, 2007). Ada beberapa tugas perkembangan yang harus dipenuhi oleh remaja untuk dapat berkembang secara optimal. Salah satu tugas perkembangan yang harus dipenuhi oleh anak hingga remaja pada masa sekolah adalah tugas untuk mengembangkan dan mewujudkan jati dirinya, bersosialisasi dengan individu lain dalam lingkungan sosial. Pada masa remaja, lingkungan sosial mempunyai pengaruh yang besar dalam kehidupan remaja.

Interaksi dengan individu lainnya penting bagi perkembangan sosial remaja. Di dalam perkembangan sosial, remaja mencari identitas dirinya bersama *peer group* dengan berkelompok menjalin hubungan interaksi satu dengan yang lain. Saat berinteraksi dengan individu lain, remaja belajar menjadi teman yang memiliki kemampuan dan sensitif terhadap hubungan yang lebih akrab dengan menciptakan persahabatan yang lebih dekat dengan

individu lainnya yang dipilih. Dalam mengembangkan dan menciptakan kemampuan hubungan yang lebih akrab dan efektif bukanlah mudah. Ada berbagai faktor untuk dapat menciptakan kemampuan hubungan yang baik dan efektif, seperti beretika, terbuka, empati, dan kemampuan berkomunikasi yang jujur dan efektif dengan berperilaku asertif.

Perilaku asertif merupakan salah satu permasalahan yang sering terjadi pada remaja. Perilaku individu yang mampu untuk mengekspresikan dan mengkomunikasikan apa yang diinginkan, dirasakan, dan dipikirkan kepada orang lain secara jujur dan terbuka dengan menghormati hak pribadi kita sendiri dan orang lain disebut dengan perilaku asertif. Perilaku asertif penting bagi remaja karena dapat menjadi solusi terbaik untuk dapat membela dan mempertahankan dirinya dengan dunia baru dalam bentuk yang rileks, lebih menyenangkan, dan lebih sehat bagi perkembangan psikologis remaja. Hamoud, dkk., (2011) juga mengemukakan remaja yang memiliki perilaku asertif cenderung dapat bekerja sama dalam proses interaksi yang baik dan efektif, serta dapat berkembang untuk mencapai tujuan yang lebih baik.

Kondisi ideal perilaku asertif bagi individu atau remaja dapat lebih mengerti dan mengenal kemampuan dirinya sendiri dengan baik, mengetahui kelebihan dan kekurangan, serta menerima semuanya seperti apa adanya sehingga pada gilirannya remaja mampu merencanakan tujuan hidupnya, dapat bekerja sama dalam proses interaksi, dan mampu mengambil keputusan dengan tepat dan bijak. Asertivitas bukan merupakan suatu karakteristik yang

dengan tiba-tiba muncul pada masa remaja, juga bukan merupakan faktor yang dibawa individu sejak ia dilahirkan. Remaja yang asertif memiliki keyakinan serta keberanian untuk bertindak maupun berpendapat, walaupun tindakan dan pemikirannya berbeda dengan lingkungannya. Kemampuan asertif memungkinkan orang untuk mengemukakan apa yang diinginkan secara langsung dan jelas sehingga menimbulkan rasa senang dalam diri dan orang lain menilai baik. Individu yang asertivitasnya tinggi biasanya akan menggunakan mekanisme pertahanan diri yang efektif dan adaptif.

Dampak bagi remaja yang tidak asertif atau asertivitas rendah akan cenderung bersifat tidak jujur, tidak terbuka, terhambat dan menolak diri sendiri karena lebih memilih berperilaku sama dengan kelompok di lingkungannya. Individu yang tidak asertif membiarkan orang lain menentukan apa yang harus dilakukannya dan sering berakhir dengan perasaan cemas, kecewa, bahkan kemudian berakhir dengan kemarahan dan perasaan tersinggung. Hal ini didukung penelitian yang pernah dilakukan oleh Ristinawati dan Nuryana (dalam Ardiah, 2003) dengan judul hubungan antara resiliensi ego dengan asertivitas untuk menolak rokok pada remaja dengan hasil penelitian memperlihatkan bahwa pelatihan resiliensi cukup efektif untuk meningkatkan perilaku asertif khususnya pada remaja sehingga dapat mengenal dirinya sendiri dengan baik, mengetahui kelebihan, dan kekurangannya serta menerima semuanya seperti apa adanya.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada 14 Desember 2015 terhadap salah satu siswi SMA Regina Pacis di Surakarta, dalam melakukan segala sesuatu selalu ingin bersama-sama dengan *peer group* yang berjumlah 6 orang terdiri dari 4 laki-laki dan 2 perempuan. Seperti satu teman ingin pergi ke mall kemudian semua *peer group* mengikuti, lalu *barbeque* bersama-sama. Ada hal menarik dalam hasil wawancara ini adalah ketika ada pekerjaan tugas kelompok dari sekolah ada sebagian anggota yang sulit untuk diajak kerja kelompok, sebagian besar adalah anggota laki-laki. Dalam hal ini anggota perempuan yang lebih banyak mengerjakan tugas yang sebenarnya tugas itu adalah tugas kelompok. Dari fenomena-fenomena ini tentu anggota perempuan telah berperilaku tidak asertif karena mereka tidak mampu menyatakan perasaan, kebutuhan dan gagasan yang tepat, mengabaikan hak-haknya dan membiarkan orang lain menentukan apa yang harus dilakukannya. Seperti yang telah diungkapkan uraian-uraian di atas hal ini terjadi karena para remaja tidak mau berperilaku asertif, sehingga remaja ini sulit untuk mengatakan “tidak” terhadap hal-hal yang membahayakan dirinya. Ketika mereka mengatakan “tidak” maka akan tidak sesuai dengan kesamaan *peer group* (teman sebaya) sehingga mereka takut akan tidak punya teman.

Berdasarkan fenomena-fenomena tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa remaja sekarang ini semakin banyak terjadi penurunan perilaku asertif dalam kehidupan kesehariannya yang ditandai dengan adanya perilaku remaja

yang tidak luput dari permasalahan kurangnya perilaku asertif tersebut, sementara itu perilaku asertif merupakan lini utama dalam perkembangan sosial-emosional remaja.

Berdasarkan beberapa literatur yang ada tentang perilaku asertif tersebut remaja akan lebih baik memiliki ketrampilan dan kecakapan yang dapat mendukung dan memampukan remaja dalam berhubungan dengan teman sebaya terhadap lingkungan sosialnya. Ketrampilan dan kecakapan untuk menjalin hubungan dengan teman sebaya biasa disebut dengan kompetensi interpersonal.

Kompetensi interpersonal ini memiliki peranan penting bagi kehidupan manusia sebagai makhluk sosial. Terlebih bagi remaja penting untuk dapat mampu menjalin relasi sosial yang harmonis, baik dan efektif. Berbagai pandangan dan pengalaman hidup menunjukkan bahwa keberhasilan hidup manusia banyak ditentukan oleh kemampuannya mengelola diri dan kemampuan mengelola hubungan dengan orang lain. Orang yang berkompeten interpersonalnya biasanya lebih dihargai untuk diajak menjalin hubungan daripada orang yang tidak berkompeten interpersonalnya. Penelitian Buhrmester ( dalam Nashori, 2003) juga membuktikan bahwa kompetensi interpersonal pada remaja berperan penting dalam keberhasilan seorang remaja dalam menjalani kehidupan sosialnya di masa dewasa.

Kompetensi interpersonal pada remaja mengharapkan kondisi ideal yang mampu memiliki kemampuan dan kecakapan untuk dapat berkomunikasi secara harmonis, baik dan efektif dengan orang lain. Individu dengan kompetensi interpersonal yang tinggi cenderung lebih disukai dan dianggap positif serta lebih dihargai untuk diajak menjalin suatu hubungan yang efektif dengan orang lain.

Dampak negatif kurang adanya kompetensi interpersonal tersebut dapat mengakibatkan hubungan interpersonal yang kaku, dingin, terbatas, menekan, penuh otoritas yang dapat menghambat berkembangnya kemampuan remaja dalam membina dan menjalin hubungan dengan lingkungan sekitarnya. Dampak negatif ini di dukung oleh penelitian yang pernah dilakukan Hartati dan Respati (2012) dengan judul kompetensi interpersonal pada remaja yang tinggal di panti asuhan asrama dan yang tinggal di panti asuhan cottage dgn hasil yang menunjukkan ada remaja yang tinggal di panti asuhan timbul perasaan minder, rasa tidak percaya diri, menganggap bahwa dirinya berbeda dari remaja lainnya yang masih memiliki dan tinggal bersama orang tuanya. Pada kenyataannya hal ini akan menghambat dirinya untuk bersosialisasi dan berhubungan interpersonal dengan orang lain yang lebih luas dan lebih baik.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul hubungan antara kompetensi interpersonal dengan perilaku asertif pada remaja.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas peneliti merumuskan masalah penelitian apakah ada hubungan antara kompetensi interpersonal dengan perilaku asertif pada remaja.

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan antara kompetensi interpersonal dengan perilaku asertif pada remaja.

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Teoritis

Untuk memperkaya, mengembangkan wacana dalam ilmu pengetahuan dan dapat memberikan sumbangan ilmiah yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber informasi serta menambah ilmu pengetahuan bagi psikologi perkembangan, psikologi sosial, psikologi pendidikan tentang hubungan antara kompetensi interpersonal dengan perilaku asertif pada remaja.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Untuk Subjek Peneliti

Dapat sebagai bahan informasi serta wawasan, dan bagi remaja dapat mempraktekkan untuk menyadari pentingnya perilaku asertif dalam kehidupan serta menyadari pentingnya meningkatkan kompetensi interpersonal yang baik, efektif, harmonis dan sopan antara guru

dengan murid, murid dengan murid, dan murid dengan karyawan sehingga di dalam kelas dan lingkungan sekolah dapat tercipta suasana belajar yang kondusif demi terciptanya tujuan belajar.

b. Untuk Sekolah

Memberi informasi penting tentang kompetensi interpersonal dengan lingkungan sekitarnya untuk meningkatkan perilaku asertif siswa-siswi remaja tersebut sehingga dalam kesehariannya dapat tercipta hubungan yang harmonis antara individu satu dengan individu lainnya.

c. Untuk Peneliti Selanjutnya

Peneliti yang sekiranya mengambil salah satu variabel yang sama, penelitian ini dapat juga dijadikan sebagai referensi, perbandingan, dan bahan informasi untuk belajar memahami permasalahan-permasalahan remaja terutama dalam bidang kompetensi interpersonal dan perilaku asertif remaja serta mempertimbangkan faktor-faktor permasalahan lain yang muncul dalam kompetensi interpersonal dan perilaku asertif pada masa remaja.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Perilaku Asertif**

##### **1. Pengertian Perilaku Asertif**

Menurut Gunarsa (2004), perilaku asertif adalah perilaku interpersonal yang melibatkan aspek kejujuran dan keterbukaan pikiran dan perasaan. Stein dan Howard (2002) mengemukakan sikap asertif juga berarti kemampuan untuk tidak sependapat dengan orang lain tanpa menggunakan manipulasi dan alasan yang emosional, dan mampu bertahan di jalur yang benar, yaitu mempertahankan pendapat dengan tetap menghormati pendapat orang lain.

Rathus dan Nevis (dalam Hapsari, 2007), kemampuan seseorang secara jujur dan terbuka menyatakan kebutuhan, perasaan maupun pikiran apa adanya, mempertahankan hak pribadi, serta menolak permintaan orang lain yang tidak diinginkan termasuk tekanan yang datang dari suatu kelompok biasa disebut dengan asertivitas. Menurut Guntoro (dalam Anindyajati dan Karima, 2004) perilaku asertif yaitu perilaku dengan mudah menyatakan perasaan, pendapat, keyakinan, serta kebutuhan-kebutuhan individu yang diungkapkan secara jujur, terbuka, wajar, dan tidak melanggar hak orang lain.

Willis dan Daisley (2005), mengemukakan perilaku asertif adalah perilaku yang menunjukkan penghargaan terhadap diri sendiri dan orang lain.

Berdasarkan pendapat dan definisi dari beberapa para ahli tersebut di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa perilaku asertif adalah perilaku yang bertujuan agar individu itu mampu untuk mengekspresikan dan mengkomunikasikan apa yang diinginkan, dirasakan, dan dipikirkan kepada orang lain secara jujur dan terbuka dengan menghormati hak pribadi kita sendiri dan orang lain.

## **2. Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Asertif**

Menurut Rathus dan Nevid (2000), terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku asertif yaitu:

### a. Jenis kelamin

Wanita pada umumnya lebih sulit bersikap asertif seperti mengungkapkan perasaan dan pikiran dibandingkan dengan laki-laki. Pada umumnya kaum pria cenderung lebih asertif karena sejak kecil, kaum pria sudah dibiasakan untuk tegas dan kompetitif.

### b. *Self esteem* (Harga diri)

Keyakinan seseorang turut mempengaruhi kemampuan untuk melakukan penyesuaian diri dengan lingkungan. Orang yang memiliki keyakinan diri yang tinggi memiliki kekuatan sosial.

c. Kebudayaan

Kebudayaan punya peran yang besar dalam mendidik perilaku asertif, biasanya hal ini berhubungan dengan norma-norma. Adanya tuntutan lingkungan menentukan batas-batas perilaku, dimana batas-batas perilaku (norma-norma) itu sesuai dengan usia, jenis kelamin, dan status sosial seseorang.

d. Tingkat pendidikan

Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin luas wawasan berpikir sehingga memiliki kemampuan untuk mengembangkan diri dengan lebih terbuka.

e. Tipe kepribadian

Dalam situasi yang sama tidak semua individu memberikan respon yang sama. Hal ini dipengaruhi oleh tipe kepribadian seseorang. Dengan tipe kepribadian tertentu seseorang akan bertindak laku berbeda dengan individu lain dengan tipe kepribadian yang lain pula.

f. Pola asuh orang tua dan lingkungan

Kualitas perilaku asertif seseorang sangat dipengaruhi pengalaman masa kanak-kanaknya. Pengalaman tersebut, yang kebanyakan berupa interaksi dengan orangtua maupun anggota keluarga lainnya, sangat menentukan pola respon seseorang dalam menghadapi berbagai masalah setelah ia menjadi dewasa kelak.

Adanya larangan yang terus-menerus akan menjadikan seorang anak terlalu berhati-hati dan tidak spontan dalam mengemukakan perasaannya, sehingga anak terbiasa untuk berperilaku tidak asertif.

g. Situasi tertentu lingkungan sekitarnya

Dalam berperilaku seseorang akan melihat kondisi dan situasi dalam arti luas. Situasi dalam kehidupan tertentu dapat dikuatirkan mengganggu dalam keadaan konflik.

Faktor - faktor yang mempengaruhi perilaku asertif menurut Rakos (2006) yaitu :

a. Kebudayaan

Kebudayaan mempunyai peran yang besar dalam mendidik perilaku asertif. Biasanya kebudayaan berkaitan atau berhubungan dengan norma-norma, di mana setiap kebudayaan mempunyai aturan atau norma yang berbeda dan perbedaan ini mempengaruhi perbedaan pribadi individu.

b. Gender

Jenis kelamin lebih dipengaruhi oleh stereotip masyarakat di mana anak perempuan memiliki sifat yang feminim, pasif, manis dan pasrah. Sedangkan laki-laki lebih bersifat maskulin, aktif, dominan

dan rasional. Oleh karena itu, laki-laki dianggap lebih asertif dari pada perempuan.

c. Kemampuan interpersonal

Kemampuan interpersonal individu akan membuat kita dapat memahami apa yang dimaksud orang lain, dengan begitu kita dapat mengekspresikan perilaku asertif dengan bebas dan langsung.

d. Ras.

Ras mempengaruhi perilaku asertif. Menurut Garrison dan Jenkins (dalam Rakos, 2006) ras kulit putih lebih asertif dibandingkan dengan ras kulit hitam.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan dari Rathus dan Nevid (2000) dan Rakos (2006) bahwa seseorang berperilaku asertif dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu kebudayaan, gender, tipe kepribadian, kemampuan interpersonal, tingkat pendidikan, lingkungan sekitar, dan ras.

### **3. Aspek-Aspek Perilaku Asertif**

Serber (dalam Martin dan Poland, 2000) menyatakan bahwa komponen-komponen non verbal dari asertivitas antara lain:

a. Kontak mata (*Eye Contact*)

Secara umum, jika kita memandang orang yang kita ajak bicara maka akan membantu dalam penyampaian pesan dan juga akan

meningkatkan efektifitas pesan. Tetapi jangan pula sampai terlalu membelalak ataupun juga menundukkan kepala.

b. Ekspresi muka (*Facial Expression*)

Perilaku asertif yang efektif membutuhkan ekspresi wajah yang sesuai dengan pesan yang disampaikan. Seperti, pesan kemarahan akan disampaikan secara langsung tanpa senyuman, ataupun pada saat gembira menunjukkan dengan wajah senang.

c. Jarak atau kontak fisik (*Distance* atau *Physical Contact*)

Sebaiknya berdiri atau duduk dengan jarak yang sewajarnya. Jika kita terlalu dekat dapat mengganggu orang lain dan terlihat seperti menantang, sementara terlalu jauh akan membuat orang lain susah untuk menangkap apa maksud dari perkataan kita.

d. Sikap badan (*Body Posture*)

Sikap badan yang tegak ketika berhadapan dengan orang lain akan membuat pesan lebih asertif. Sementara sikap badan yang tidak tegak dan terlihat malas-malasan akan membuat orang lain menilai kita mudah mundur atau melarikan diri dari masalah.

e. Isyarat tubuh (*Gesture*)

Pemberian isyarat tubuh dengan gerakan tubuh yang sesuai dapat menambah keterbukaan, rasa percaya diri dan memberikan penekanan pada apa yang kita katakan, misalnya dengan mengarahkan tangan ke

luar. Sementara yang lain dapat mengurangi, seperti menggaruk leher, dan menggosok-gosok mata.

Menurut Eisler, Miller dan Hersen (dalam Martin dan Poland, 2000) ada beberapa aspek dari asertivitas, antara lain adalah :

a. *Compliance* ( Usaha menolak)

Berkaitan dengan usaha seseorang untuk menolak atau tidak sependapat dengan orang lain. Yang perlu ditekankan di sini adalah keberanian seseorang untuk mengatakan “tidak” pada orang lain jika memang itu tidak sesuai dengan keinginannya.

b. *Duration of reply* ( Lama waktu untuk membalas)

Merupakan lamanya waktu bagi seseorang untuk mengatakan apa yang dikehendakinya, dengan menerangkannya pada orang lain. Orang yang tingkat asertifnya tinggi memberikan respons yang lebih lama (dalam arti lamanya waktu yang digunakan untuk berbicara) daripada orang yang tingkat asertifnya rendah.

c. *Loudness* ( Suara yang jelas)

Berbicara dengan lebih keras biasanya lebih asertif, selama seseorang itu tidak berteriak. Berbicara dengan suara yang jelas merupakan cara yang terbaik dalam berkomunikasi secara efektif dengan orang lain.

d. *Request for new behavior* ( Perubahan perilaku)

Meminta munculnya perilaku yang baru pada orang lain, mengungkapkan tentang fakta ataupun perasaan dalam memberikan

saran pada orang lain, dengan tujuan agar situasi berubah sesuai dengan yang kita inginkan.

e. *Affect* (Emosi)

Afek berarti emosi. Ketika seseorang berbicara dalam keadaan emosi maka intonasi suaranya akan meninggi. Pesan yang disampaikan akan lebih asertif jika seseorang berbicara dengan fluktuasi yang sedang dan tidak berupa respons yang monoton ataupun respons yang emosional.

f. *Latency of response* (Jeda respons)

Jarak waktu antara akhir ucapan seseorang sampai giliran kita untuk mulai berbicara. Kenyataannya bahwa adanya sedikit jeda sesaat sebelum menjawab secara umum lebih asertif daripada yang tidak terdapat jeda.

Menurut Palmer dan Froehner (2002) asertivitas dapat diuraikan ke dalam beberapa aspek berikut:

a. Permintaan

Asertivitas dalam aspek permintaan adalah kemampuan individu dalam mengajukan permintaan seperti; mampu untuk meminta bantuan atau pertolongan kepada yang dikehendakinya secara wajar baik itu kepada teman ataupun kepada orang lain. Mampu untuk meminta tanggung jawab kepada temannya (meminta pertanggungjawaban teman ketika buku yang dipinjamnya hilang atau rusak). Selain itu individu yang asertif juga menyadari bahwa setiap orang

memiliki hak yang sama, baik itu hak untuk memenuhi keinginan dan kebutuhan. Individu yang asertif mampu untuk mengajukan haknya kepada orang lain, mampu meminta penjelasan, serta mampu mengakui kesalahan yang telah diperbuatnya sehingga berani untuk meminta maaf.

b. Penolakan

Asertivitas dalam aspek penolakan adalah mampu menampilkan cara yang efektif dan jujur dalam menyatakan 'tidak', pada ketidaksetujuannya terhadap saran ataupun pendapat orang lain. Misal tidak ragu untuk berkata 'tidak' atas saran atau pendapat dari orang lain hanya karena untuk solidaritas. Selain itu, individu yang asertif tidak ragu dan takut untuk berkata 'tidak' pada ajakan atau permintaan orang lain yang menurutnya tidak layak untuk disetujui, misal mampu menolak ajakan tawuran, ajakan memakai obat terlarang yang dapat merugikan dirinya sendiri.

c. Pengekspresian diri

Asertivitas dalam aspek pengekspresian diri adalah mampu mengungkapkan perasaannya kepada orang lain dengan jujur dan langsung mengenai ketidaknyamanannya terhadap orang tersebut, seperti menyatakan kekesalannya secara efektif ketika diusili oleh teman-temannya agar mereka tidak semakin menjadi-jadi. Individu yang asertif dapat mengekspresikan pikirannya dengan menyatakan

pendapat atau ide kepada orang lain seperti berani menyatakan pendapatnya ketika sedang dalam diskusi kelompok, dapat memberikan kritik kepada orang lain namun juga tetap mempertimbangkan perasaannya serta mampu menerima kritik secara bijaksana.

d. Pujian

Asertivitas dalam aspek ini adalah kemampuan dalam menerima dan memberi pujian kepada orang lain dengan cara yang sesuai, yaitu dengan mengucapkan terima kasih apabila menerima pujian, dan tidak segan ataupun malu untuk memberi pujian kepada orang lain.

e. Berperan dalam pembicaraan

Asertivitas dalam aspek ini ialah memulai atau berinisiatif di dalam pembicaraan seperti memulai pembicaraan dalam suatu diskusi kelas ataupun memulai pembicaraan dengan orang lain yang belum dikenalnya. Mampu mengakhiri pembicaraan serta mampu untuk ikut serta di dalam pembicaraan secara efektif, yaitu tidak menampilkan tingkah laku diam, dan tidak mensabotase pembicaraan yang sedang berlangsung.

Berdasarkan uraian para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa peneliti lebih cenderung menggunakan aspek-aspek perilaku asertif menurut Palmer dan Froehner (2002) yaitu permintaan, penolakan, pengekspresian diri, pujian, dan berperan dalam pembicaraan.

## **B. Kompetensi Interpersonal**

### **1. Pengertian Kompetensi Interpersonal**

Dalam berinteraksi sosial dengan orang lain, setiap individu akan melakukan komunikasi antar pribadi (interpersonal) baik sendiri-sendiri ataupun dalam kelompoknya. Seberapa besarnya suatu komunitas, namun yang pasti komunikasi yang terjadi di antara individu yang ada tetap merupakan komunikasi interpersonal. Kemampuan individu yang dicirikan dengan adanya kepekaan untuk memahami perasaan orang lain, sehingga ia dengan mudah dapat menjalin relasi dengan lingkungan sosialnya merupakan kompetensi interpersonal (Gerungan, 2004)

Menurut Buhrmester (dalam Nainggolan, 2002) Kompetensi interpersonal adalah kemampuan dan kecakapan yang dimiliki individu untuk memahami berbagai situasi sosial dan menentukan perilaku yang sesuai dan tepat, yang merupakan hasil interaksi individu dengan individu lainnya.

Handfield (2006) mengartikan kompetensi interpersonal sebagai kemampuan seseorang untuk bekerja dengan orang lain. Adapun McGaha & Fitzpatrick (2005) mengartikan kompetensi interpersonal ini sebagai perilaku-perilaku yang sesuai dalam berhubungan seperti memulai kontak, dukungan emosional, keterbukaan, mengatasi konflik.

Jerving (2001) mengartikan kompetensi interpersonal sebagai sebuah kemampuan untuk membangun dan menjaga hubungan yang efektif.

Selanjutnya Bierman (2006) menyatakan hal yang kurang lebih sama, yaitu bahwa kompetensi interpersonal adalah salah satu faktor penting bagi keberhasilan individu dalam kehidupannya menjalin relasi dengan orang lain.

Kompetensi interpersonal merupakan kemampuan berkomunikasi sesuai dengan konteks interaksi atau tidak, pengetahuan tentang perilaku *non-verbal* orang lain, dan kemampuan untuk menyesuaikan komunikasi dengan konteks dari interaksi yang tengah berlangsung, serta menyesuaikan dengan pasangan interaksinya (Devito, 2006).

Kompetensi interpersonal menurut Spitzberg & Cupach (dalam Devito, 2006) adalah kemampuan melakukan hubungan interpersonal secara efektif, seperti kemampuan berinisiatif, membuka diri, bersikap asertif, memberikan dukungan emosional, dan mengatasi konflik.

Berdasarkan pendapat dari beberapa para ahli di atas dapat ditarik kesimpulan pengertian kompetensi interpersonal adalah kemampuan dan kecakapan yang dimiliki individu untuk membina, memahami, membangun, dan menjaga hubungan yang harmonis dan efektif dalam hubungan interpersonal individu satu dengan yang lainnya.

## **2. Aspek-Aspek Kompetensi Interpersonal**

Stephenmarks (2006) merinci aspek kompetensi interpersonal ada empat yang terdiri dari :

1. Kesadaran diri

Seberapa jauh individu mengenal dirinya sendiri;

2. Kemampuan mendengar

Seberapa efektifnya dan efisiennya seseorang menjadi seorang pendengar yang baik

3. Empati dan pemahaman

Seberapa jauh individu mampu memahami dan berempati terhadap lingkungan di sekitarnya.

4. Kemampuan berkomunikasi.

Kemampuan individu untuk memulai dan membina hubungan baik dengan orang lain.

Junior (2010) mengajukan aspek kompetensi interpersonal yang terdiri dari :

- a. Menghargai orang lain

Individu akan mampu mempunyai kompetensi interpersonal yang baik ketika ia mampu menghargai orang lain dalam situasi apapun.

- b. Terbuka

Dalam berkomunikasi individu akan mempunyai kompetensi interpersonal yang baik ketika individu mampu terbuka terhadap orang lain.

c. Mempercayai motif orang lain

Dalam membangun hubungan interpersonal diperlukan adanya saling kepercayaan satu dengan yang lainnya.

d. Menunjukkan kehangatan dalam berinteraksi

Secara singkat Junior mencirikan orang yang tidak memiliki kompetensi interpersonal sebagai seseorang yang "dingin" dan tidak hangat dalam berinteraksi dengan orang lain.

Chappelow dan Leslie (2003) mengemukakan aspek-aspek kompetensi interpersonal yang terdiri dari :

a. Menjadi pendengar yang baik

Efisiennya seseorang menjadi seorang pendengar yang baik.

b. Cocok terhadap siapa saja

Individu akan mempunyai kompetensi interpersonal semakin baik ketika ia dapat cocok dengan siapa saja.

c. Berbagi tanggung jawab

Seseorang dapat bekerja sama dalam kompetensi interpersonal ketika seseorang akan mampu menyelesaikan bagian dari tanggung jawabnya.

d. Mendukung ide-ide orang lain

Kemampuan individu untuk dapat membantu, memahami, dan mendukung ide-ide orang lain.

e. Etis atau beretika

Dalam kemampuan kompetensi interpersonal, individu akan dapat berperilaku dengan baik terhadap lingkungan sekitarnya karena mempunyai etika dalam dirinya.

Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa peneliti lebih cenderung menggunakan aspek-aspek kompetensi interpersonal menurut Chappelow dan Leslie (2003) yang hampir mencakup semua aspek dari tokoh lain yaitu kemampuan menjadi pendengar yang baik, cocok terhadap siapa saja, berbagi tanggung jawab, mendukung ide-ide orang lain, dan beretika.

### **C. REMAJA**

Menurut Santrock (2007) masa remaja adalah masa perkembangan transisi antara masa anak-anak dan dewasa yang mencakup perubahan biologis, kognitif, dan sosial-emosional. Perubahan biologis, kognitif, dan sosial-emosional yang terjadi berkisar dari perkembangan fungsi seksual, proses berpikir abstrak sampai pada kemandirian. Sebagian besar budaya, masa remaja di mulai pada kira-kira usia 10-13 tahun dan berakhir kira-kira usia 18-22 tahun. Minat karir, pacaran, dan eksplorasi mengenai identitas seringkali menjadi lebih nyata pada masa remaja akhir daripada masa remaja dini. Remaja masa kini menghadapi tuntutan dan harapan, demikian juga bahaya dan godaan yang tampaknya lebih banyak dan kompleks daripada yang dihadapi remaja masa lalu.

Masa remaja menurut Stanley Hall, seorang bapak pelopor psikologi perkembangan remaja ( dalam Santrock, 2007), dianggap sebagai masa topan-badai dan stress ( *storm and stress*) karena mereka telah memiliki keinginan bebas untuk menentukan nasib diri sendiri. Monks (2006) rentang usia masa remaja diawali pada umur 12 tahun dan berakhir di umur 21 tahun dengan batasan remaja awal 12 tahun hingga 15 tahun dan remaja akhir yaitu 15 tahun hingga 21 tahun. Masa remaja mempunyai tempat yang tidak jelas dalam rangkaian proses perkembangan individu. Ia tidak termasuk golongan anak, tetapi tidak pula termasuk golongan orang dewasa. Remaja ada di antara anak dan orang dewasa. Masa remaja masih belum mampu untuk menguasai fungsi-fungsi fisik maupun psikisnya.

Havighurst ( dalam Monks, 2006) mengemukakan sejumlah tugas-tugas perkembangan masa remaja berasal dari data penelitian-penelitian lintas budaya yaitu perkembangan aspek-aspek biologis, menerima peranan dewasa berdasarkan pengaruh kebiasaan masyarakat sendiri, mendapatkan kebebasan emosional dari orang tua dan atau orang dewasa yang lain, mendapatkan pandangan hidup sendiri, merealisasi suatu identitas sendiri dan dapat mengadakan partisipasi dalam kebudayaan pemuda sendiri.

Suatu sifat yang khas lagi dari kelompok anak pra-remaja atau pra-pubertas adalah bahwa mereka tidak menentang orang dewasa melainkan justru menirukan mereka dalam olah raga, permainan, dan kesibukan yang lain-lain. Dalam perkembangan sosial remaja dilihat ada dua macam gerak

yaitu memisahkan diri dari orang tua dan menuju kearah teman-teman sebaya. Ini merupakan dua hal berturutan dan dapat terkait satu sama lain. Tanpa ada salah satu gerak itu dapat merasa kesepian. Hal ini terkadang dijumpai dalam masa remaja sehingga kualitas hubungan dengan orang tua memegang peranan yang sangat penting (Monks, 2006)

Berdasarkan uraian yang telah banyak diungkapkan dari pendapat di atas ditarik kesimpulan bahwa masa remaja memiliki rentang usia 12-22 tahun. Masa pubertas adalah masa remaja awal yang berisi perubahan fisik seperti percepatan pertumbuhan dan timbulnya seksualitas. Adapun tugas-tugas perkembangan yang harus dilalui masa remaja seperti perkembangan aspek biologis, psikis, dan psikososial, menerima peranan dewasa berdasarkan pengaruh kebiasaan masyarakat sendiri, mendapatkan pandangan hidup sendiri, merealisasi suatu identitas sendiri dan dapat mengadakan partisipasi dalam kebudayaan pemuda sendiri.

#### **D. Hubungan antara Kompetensi Interpersonal dengan Perilaku Asertif pada Remaja**

Remaja mempunyai tempat yang tidak jelas dalam rangkaian proses perkembangan individu. Tidak tergolong anak maupun dewasa. Dikatakan remaja masih belum mampu optimal untuk menguasai perubahan-perubahan fisik, kognitif, sosial-emosional, maupun psikis. Secara kronologis rentang usia remaja berkisar antara 12-22 tahun (Santrock, 2007). Dalam masa remaja masih ada beberapa tugas-tugas perkembangan remaja yang harus dilaluinya.

Perjalanan melalui tugas-tugas perkembangan remaja tersebut tentu tidak luput dari permasalahan-permasalahan yang heterogen. Seperti permasalahan di keluarga, di sekolah, di lingkungan teman sebaya maupun di lingkungan masyarakat. Salah satunya permasalahan yang sering timbul terkait dengan remaja yaitu rendahnya atau kurangnya perilaku asertif yang dapat dikatakan berdampak pada kehidupan sehari-hari remaja.

Perilaku asertif adalah perilaku yang bertujuan agar individu itu mampu untuk mengekspresikan dan mengkomunikasikan apa yang diinginkan, dirasakan, dan dipikirkan kepada orang lain secara jujur dan terbuka dengan menghormati hak pribadi kita sendiri dan orang lain.

Pentingnya apabila individu dapat berpikir, bersikap dan berperilaku lebih asertif, maka mereka akan dapat berkembang sesuai dengan yang diharapkan. Menurut Hamoud, dkk., (2011) perilaku asertif penting karena dapat menjadi solusi terbaik bagi remaja untuk dapat membela dan mempertahankan dirinya dengan dunia baru dalam bentuk yang rileks, lebih menyenangkan, dan lebih sehat bagi perkembangan psikologis remaja. Remaja yang memiliki perilaku asertif cenderung dapat bekerja sama dalam proses interaksi dan memiliki hubungan interpersonal yang efektif, serta dapat berkembang untuk mencapai tujuan yang lebih baik.

Oleh karena itu remaja memerlukan ketrampilan dan kecakapan yang dapat mendukung dan memampukan remaja dalam berhubungan dengan teman sebaya terhadap lingkungan sosial (Santrock, 2007). Kemampuan dan

kecakapan yang dimiliki individu untuk membina, memahami, membangun, dan menjaga hubungan yang harmonis dan efektif dalam hubungan interpersonal dengan teman sebaya biasa disebut dengan kompetensi interpersonal. Kompetensi Interpersonal akan sangat mempengaruhi adanya perilaku asertif.

Kompetensi interpersonal diperlukan adanya kemampuan berkomunikasi yang baik dan efektif, terbuka, serta menunjukkan kehangatan dalam berinteraksi (Stephenmarks, 2006). Hal inilah yang menjadikan kompetensi interpersonal ini mempengaruhi adanya perilaku asertif dalam diri seseorang tersebut terutama pada remaja-remaja yang sedang mencari identitas diri.

Remaja yang memiliki kemampuan dalam hubungan interpersonal yang baik dan efektif dengan orang lain, mampu memulai suatu tindakan atau perbuatan tertentu dengan baik, mengekspresikan perasaan dengan jujur dan nyaman, maka akan dapat meningkatkan perilaku asertif pada remaja tersebut dan menjadi semakin baik serta efektif dalam membina kompetensi interpersonal remaja sehingga kompetensi interpersonal tinggi maka perilaku asertif pada remaja juga akan tinggi pula.

Remaja yang tidak memiliki kemampuan dalam hubungan interpersonal yang baik, tidak mampu menjadi pendengar yang baik, kurang menunjukkan kehangatan dalam berinteraksi, kurang empati, etika buruk dan tidak kolaboratif menjadikan kompetensi interpersonal pada remaja akan

rendah atau menurun, maka perilaku remaja untuk bersikap asertif akan rendah juga dalam membina, memahami, membangun, dan menjaga hubungan yang harmonis dan efektif dalam hubungan interpersonal individu satu dengan yang lainnya, sehingga jika kompetensi interpersonal rendah maka perilaku asertif pada remaja tersebut akan rendah.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi interpersonal sangat mempengaruhi adanya perilaku asertif yang terjadi pada remaja, maka hubungan seseorang yang memiliki kompetensi interpersonal yang baik dengan orang lain mereka akan dapat mengekspresikan ketidaksetujuan dan menolak yang tidak layak terhadap dirinya dengan perilaku asertif. Begitu juga sebaliknya seseorang atau remaja yang tidak mempunyai kompetensi interpersonal yang baik, kaku, dingin, terbatas, menyebabkan mereka tidak dapat mengekspresikan ketidaksetujuan atau ketidaksenangan secara jujur dan langsung karena kurangnya perilaku asertif pada remaja.

### **E. Hipotesis**

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti mengajukan hipotesis dalam penelitian ini “ada hubungan positif antara kompetensi interpersonal dengan perilaku asertif pada remaja”, artinya semakin tinggi tingkat kompetensi interpersonal maka perilaku asertif pada remaja akan tinggi pula. Sebaliknya semakin rendah kompetensi interpersonal maka perilaku asertif akan semakin rendah pula.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Identifikasi Variabel Penelitian**

Ada dua variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas yaitu variabel yang memberikan pengaruh terhadap variabel lainnya yaitu variabel tergantung, sedangkan variabel tergantung adalah variabel yang dikenai pengaruh oleh variabel bebas (Suryabrata, 2006). Berdasarkan uraian yang terdapat pada tinjauan pustaka di atas maka variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- a. Variabel Tergantung : perilaku asertif
- b. Variabel Bebas : kompetensi interpersonal

#### **B. Definisi Operasional Variabel**

Definisi operasional variabel-variabel dalam penelitian ini yaitu

1. Perilaku asertif adalah perilaku yang bertujuan agar individu itu mampu untuk mengekspresikan dan mengkomunikasikan apa yang diinginkan, dirasakan, dan dipikirkan kepada orang lain secara jujur dan terbuka dengan menghormati hak pribadi kita sendiri dan orang lain. Dalam penelitian ini perilaku asertif diukur dengan menggunakan skala. Skala ini disusun berdasarkan aspek-aspek asertivitas menurut Palmer dan Froener (2002) yaitu permintaan, penolakan, pengekspresian diri, pujian, berperan

dalam pembicaraan. Tingkat perilaku asertif diperoleh dari perolehan hasil skor pengisian skala. Semakin tinggi skor yang diperoleh dari skor perilaku asertif maka semakin tinggi kondisi perilaku asertif seseorang. Sebaliknya semakin rendah hasil skor skalanya maka semakin rendah pula kondisi perilaku asertif seseorang.

2. Kompetensi interpersonal adalah kemampuan dan kecakapan yang dimiliki individu untuk membina, memahami, membangun, dan menjaga hubungan yang efektif dalam hubungan interpersonal individu satu dengan yang lainnya. Dalam penelitian ini kompetensi interpersonal diukur dengan menggunakan skala. Skala ini disusun berdasarkan pada aspek-aspek kompetensi interpersonal yang dikemukakan Chappelow dan Leslie (2003) yaitu kemampuan menjadi pendengar yang baik, cocok terhadap siapa saja, berbagi tanggung jawab, mendukung ide-ide orang lain, dan beretika. Tingkat kompetensi interpersonal diperoleh dari perolehan hasil skor pengisian skala. Semakin tinggi skor yang diperoleh dari skor kompetensi interpersonal maka semakin tinggi kondisi kompetensi interpersonal seseorang. Sebaliknya semakin rendah hasil skor skalanya maka semakin rendah pula kondisi perilaku asertif seseorang.

### **C. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian yang dipakai adalah sumber utama data penelitian, yaitu yang memiliki data mengenai variabel-variabel yang diteliti. Subjek penelitian pada dasarnya adalah yang akan dikenai sebagai kesimpulan hasil penelitian (Azwar, 2010). Karakteristik subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Usia subjek penelitian yang diambil yaitu remaja laki-laki dan perempuan yang memiliki rentang usia 15-18 tahun. Usia 15-18 tahun tergolong dalam kelompok usia remaja (12 tahun hingga 22 tahun), dalam hal ini juga merupakan usia perkembangan remaja yang paling tepat mencari dan mewujudkan identitas diri sebenarnya (Santrock, 2007).
2. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas XI di SMA Regina Pacis Surakarta. Subjek penelitian diambil dengan teknik *purposive sampling* yaitu pemilihan subjek didasarkan pada ciri atau karakteristik spesifik yang ditetapkan oleh peneliti.

### **D. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan dua skala psikologi, yaitu skala perilaku asertif dan skala kompetensi interpersonal, sehingga pengumpulan data penelitian dilakukan dengan cara memberikan skala.

## 1. Skala Perilaku Asertif

Skala perilaku asertif disusun berdasarkan aspek-aspek asertivitas yang dikemukakan oleh Parmer dan Froehner (2002) yaitu permintaan, penolakan, pengekspresian diri, pujian, berperan dalam pembicaraan. Berisi 40 butir pernyataan yang akan dikembangkan oleh peneliti supaya lebih sesuai dengan kondisi penelitian.

Pengukuran skala ini menggunakan metode rating yang dijumlahkan atau yang dikenal dengan model Likert. Menggunakan model likert karena skala psikologis perilaku asertif mengukur perilaku individu sehingga dalam penilaian *item* menggunakan pernyataan “sesuai dan tidak sesuai” untuk mengungkap dari pernyataan-pernyataan yang ada dalam skala perilaku asertif. Skala ini menggunakan empat alternatif jawaban dengan menghilangkan respon netral (Azwar, 2010) yaitu Sangat Sesuai(SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS). *Item-item* tersebut dikelompokkan ke dalam *item favorabel* dan *item unfavorable*, sehingga dengan pemberian penyekoran nilai akan berbeda.

Pada pernyataan skala *favorabel* nilai yang diberikan, adalah :

- a. Jawaban Sangat Sesuai (SS) : 4
- b. Jawaban Sesuai (S) : 3
- c. Jawaban Tidak Sesuai (TS) : 2
- d. Jawaban Sangat Tidak Sesuai (STS) : 1

Untuk pernyataan skala *unfavorabel* nilai yang diberikan adalah :

- a. Jawaban Sangat Sesuai (SS) : 1
- b. Jawaban Sesuai (S) : 2
- c. Jawaban Tidak Sesuai (TS) : 3
- d. Jawaban Sangat Tidak Sesuai (STS) : 4

Semakin tinggi skor yang diperoleh subyek maka semakin tinggi perilaku asertif pada remaja dan sebaliknya semakin rendah skor yang diperoleh, maka akan semakin rendah pula perilaku asertif pada remaja. Blue print yang digunakan dalam penyusunan skala dapat dilihat pada tabel 1, terdiri dari 40 *item* soal, 20 *item* merupakan pernyataan *favorable* dan 20 *item* pernyataan *unfavorable*.

**Tabel. 1**

***Blue Print* Skala Perilaku Asertif**

<b>No</b>	<b>Aspek</b>	<b>Item <i>favorabel</i></b>	<b>Item <i>unfavorabel</i></b>	<b>Jumlah</b>
1	Permintaan	1,3,5,7,9	11,13,15,17,19	<b>10</b>
2	Penolakan	22,24,30,35	26,28,32,39	<b>8</b>
3	Pengekspresian diri	2,4,6,8	12,14,16,18	<b>8</b>
4	Pujian	21,23,29	25,27,31	<b>6</b>
5	Berperan dalam pembicaraan	10,33,34,38	20,36,37,40	<b>8</b>
	<b>Jumlah</b>	<b>20</b>	<b>20</b>	<b>40</b>

## 2. Skala Kompetensi Interpersonal

Skala kompetensi interpersonal ini disusun berdasarkan pada aspek-aspek kompetensi interpersonal menurut Chappelow dan Leslie (2003) yaitu kemampuan menjadi pendengar yang baik, cocok terhadap siapa saja, berbagi tanggung jawab, mendukung ide-ide orang lain, dan beretika. Penyusunan skala kompetensi interpersonal ini berisi 34 butir pernyataan yang akan dikembangkan oleh peneliti sesuai dengan kondisi penelitian.

Pengukuran skala ini menggunakan metode rating yang dijumlahkan atau yang dikenal dengan model Likert. Menggunakan model likert karena skala psikologis kompetensi interpersonal mengukur perilaku individu sehingga menjadikan dalam penilaian *item* menggunakan pernyataan “sesuai dan tidak sesuai” untuk mengungkap dari pernyataan yang ada dalam skala kompetensi interpersonal. Skala ini juga menggunakan empat alternatif jawaban dengan menghilangkan respon netral (Azwar, 2010), yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS). *Item-item* tersebut dikelompokkan ke dalam *item favorabel* dan *item unfavorable*, sehingga dengan pemberian penyekoran nilai akan berbeda.

Pada pernyataan skala *favorabel* nilai yang diberikan, adalah :

- a. Jawaban Sangat Sesuai (SS) : 4
- b. Jawaban Sesuai (S) : 3
- c. Jawaban Tidak Sesuai (TS) : 2

d. Jawaban Sangat Tidak Sesuai (STS) : 1

Untuk pernyataan skala *unfavorabel* nilai yang diberikan adalah :

a. Jawaban Sangat Sesuai (SS) : 1

b. Jawaban Sesuai (S) : 2

c. Jawaban Tidak Sesuai (TS) : 3

d. Jawaban Sangat Tidak Sesuai (STS) : 4

Semakin tinggi skor yang diperoleh subyek maka semakin tinggi kompetensi interpersonal pada remaja dan sebaliknya semakin rendah skor yang diperoleh, maka semakin rendah pula kompetensi interpersonal pada remaja. Blue print yang digunakan dalam penyusunan skala dapat dilihat pada tabel 2 terdiri dari 34 *item* soal, 17 *item* merupakan pernyataan *favorable* dan 17 *item* pernyataan *unfavorable*.

**Tabel. 2**

***Blue Print* Skala Kompetensi Interpersonal.**

<b>No</b>	<b>Aspek</b>	<b>Item <i>favorabel</i></b>	<b>Item <i>unfavorabel</i></b>	<b>Jumlah</b>
1	Kemampuan menjadi pendengar yang baik	15,16,24,27	12,14,29,33	<b>8</b>
2	Cocok terhadap siapa saja	1,3,17	8,10,31	<b>6</b>
3	Berbagi tanggung jawab	18,19	20,22	<b>4</b>
4	Mendukung ide-ide orang lain	2,4,21,26	11,13,23,32	<b>8</b>
5	Beretika	5,6,25,28	7,9,30,34	<b>8</b>
	<b>Jumlah</b>	<b>17</b>	<b>17</b>	<b>34</b>

## E. Validitas dan Reliabilitas

### 1. Validitas

Azwar (2011), validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai pengertian bahwa sejauhmana akurasi suatu skala dalam menjalankan fungsi pengukurannya atau aspek kecepatan kecermatan pengukuran. Pengukuran instrumen dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila menghasilkan data yang secara akurat memberikan gambaran mengenai variabel yang diukur sesuai dengan maksud tujuan pengukuran tersebut. Akurat ini berarti tepat dan cermat sehingga apabila skala menghasilkan data yang tidak relevan dengan tujuan pengukuran maka ini dikatakan sebagai pengukuran yang memiliki validitas rendah.

Valid tidaknya suatu pengukuran skala tergantung pada kemampuan alat ukur tersebut dalam mencapai tujuan pengukuran yang dikehendaki secara tepat. Untuk dinyatakan valid, inferensi yang dibuat berdasar skor skala harus “layak”, “bermakna”, dan “bermanfaat”.

Dalam skala psikologis kompetensi interpersonal dengan perilaku asertif ini, validitas yang digunakan dalam penelitian ini masing-masing adalah validitas isi (*content validity*). Nasution (2011) menyatakan dengan validitas isi dimaksud bahwa isi atau bahan yang diuji atau di tes, relevan dengan kemampuan, pengetahuan, pengalaman, atau latar belakang orang yang diuji. Dimana hal ini berarti *item-item* tes mewakili komponen dalam keseluruhan kawasan isi subyek yang hendak diukur (aspek representasi) dan sejauhmana

*item-item* tes ini mencerminkan diri perilaku yang akan hendak di ukur (aspek relevansi) dalam Azwar (2011). Untuk menguji validitas skala kompetensi interpersonal dan skala perilaku asertif dilakukan dengan cara mengkorelasikan item dengan skor totalnya. Perhitungan korelasi *item* total dalam penelitian ini akan menggunakan *Statistical Packages For Social Science (SPSS) 23.0 for windows evaluation version*.

## 2. Reliabilitas

Azwar (2011) menjelaskan bahwa reliabilitas ini merupakan penerjemahan dari kata “*reliability*” yang punya asal kata dari *rely* dan *ability*. Pengukuran yang memiliki reliabilitas tinggi disebut sebagai pengukuran yang reliabel. Reliabilitas ini menunjukkan sejauh mana hasil suatu pengukuran itu dapat dipercaya. Uji reliabilitas di penelitian ini menggunakan pendekatan konsistensi internal dimana untuk menghindari masalah yang timbul pada pendekatan reliabilitas tes ulang.

Pendekatan ini hanya memerlukan satu kali pemberian tes pada subyek penelitian (*single trial administration*), sehingga pendekatan ini memiliki nilai efisiensi yang tinggi. Dinyatakan dengan koefisien reliabilitas ( $r_{xx}$ ), yang angkanya dalam rentang 0 - 1,00. Semakin tinggi koefisiennya mendekati 1,00 maka makin tinggi reliabilitasnya. Semakin rendah mendekati 0 maka semakin rendah reliabilitasnya. Reliabilitas dalam penelitian ini akan diuji menggunakan teknik koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach* ( $\alpha$ ). Perhitungan

reliabilitas *Alpha Cronbach* ini dengan menggunakan bantuan program *Statistical Packages For Social Science (SPSS) 23.0 for windows evaluation version*.

#### **F. Metode Analisis Data**

Penelitian ini tujuannya untuk mencari korelasi antara kompetensi interpersonal dengan perilaku asertif pada remaja untuk menguji hipotesis yang diajukan, maka dalam penelitian ini menggunakan metode analisis data dengan metode kuantitatif. Metode kuantitatif ini dilakukan dengan menggunakan teknik statistik, alasannya karena teknik statistik ini merupakan cara ilmiah yang dipersiapkan untuk mengumpulkan, menyusun, menyajikan, dan menganalisis data penelitian yang berwujud angka-angka. Selbihnya teknik statistik ini diharapkan dapat menyediakan dasar-dasar yang sehingga dapat dipertanggungjawabkan untuk menarik kesimpulan yang benar dan juga mengambil keputusan yang baik (Hadi, 2001).

Penelitian analisis data yang akan dipakai dengan menggunakan teknik korelasi linier *product-moment* dari Pearson untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan antara kompetensi interpersonal dengan perilaku asertif pada remaja. Azwar (2011), koefisien korelasi adalah statistik yang menunjukkan kuat dan arah saling berhubungan antara variasi dua distribusi skor. Perhitungan analisis data korelasi antara kompetensi interpersonal dengan perilaku asertif akan dilakukan dengan bantuan program komputer

*Statistical Packages For Social Science (SPSS) 23.0 for windows evaluation  
version*

## **BAB IV**

### **PELAKSANAAN DAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Persiapan Penelitian**

##### **1. Orientasi Kancan Penelitian**

###### **a. Sejarah Berdirinya SMA Regina Pacis Surakarta**

SMA Regina Pacis didirikan pada tanggal 17 Juli 1951. Pada awal berdirinya, sekolah ini bernama SMA Kanisius Bagian Puteri, dibawah naungan Yayasan Kanisius yang berpusat di Semarang. Berdasarkan Surat Menteri P dan K, No : 30970/D/4/71 tanggal 13 November 1971 ditetapkan bahwa mulai tanggal 1 Januari 1972 : SMA Kanisius Bagian Puteri Bersubsidi Surakarta namanya berubah menjadi SMA Regina Pacis Bersubsidi Surakarta. Pengelolaan selanjutnya diserahkan kepada Yayasan Winaya Bhakti Surakarta. Periode 1987-1994, usulan menerima siswa putra dikabulkan tahun 1987, dibatasi hanya 30%. Sebagai bentuk pelayanan kepada siswa, tahun 1999 SMA Regina Pacis Surakarta mulai mengadakan kegiatan EXPO Perguruan Tinggi, bekerjasama dengan beberapa perguruan tinggi swasta baik dalam maupun luar negeri. Tujuan kegiatan EXPO adalah agar siswa dapat memperoleh informasi secara cepat, tepat dan akurat.

Periode 2001-Sekarang, untuk mengakomodasi kebutuhan tempat tinggal siswa dari luar kota, tahun 2001 asrama Ursulin

direnovasi. Bersamaan dengan pembukaan expo Perguruan Tinggi, bulan Oktober 2004, SMA Regina Pacis meluncurkan website dengan alamat web berubah menjadi <http://sma-reginapacis.ursulin-slo.or.id>, email: smareginapacis @ursulinslo.or.id. Bulan Juli 2007 SMA Regina Pacis Surakarta mendapat SK Direktur Pembinaan SMA Dirjen Manajemen Dikdasmen Departemen Pendidikan Nasional No: 697/C4/MN/2007 tanggal 18 Juli 2007 tentang penetapan SMA Regina Pacis Surakarta sebagai Sekolah Penyelenggara Program Rintisan SMA Bertaraf Internasional ( RSMA SBI).

b. Visi dan Misi SMA Regina Pacis Surakarta

1) Visi SMA Regina Pacis Surakarta

SMA Regina Pacis Surakarta memiliki visi yaitu “Komunitas pembelajar yang kritis, kreatif, dan inovatif dalam mengintegrasikan ilmu, iman, dan nilai-nilai kemanusiaan seturut semangat Santa Angela.”

2) Misi SMA Regina Pacis Surakarta

- a. Sebagai Lembaga Pendidikan (*Institute of Education* )
- b. Sebagai Komunitas Pembelajar (*Community of Learning* )
- c. Sebagai Sekolah Katolik (*Catholic School* )
- d. Sebagai Sekolah Ursulin Indonesia (*Ursuline School in Indonesia*)

- e. Sebagai bagian dari *Ursulin Internasional (International Ursuline)*

## **2. Proses Perijinan Penelitian**

Sebelum melaksanakan penelitian salah satu syarat yang harus dipenuhi adalah mendapatkan ijin dari instansi terkait. Sehubungan dengan perijinan tersebut, peneliti terlebih dahulu melakukan pendekatan secara personal untuk mengetahui dan menanyakan apakah pihak yang bersangkutan bersedia untuk dijadikan tempat penelitian. Setelah mendapatkan ijin dari pihak SMA, peneliti meminta surat ijin penelitian dari Fakultas Psikologi Universitas Setia Budi Surakarta, kemudian surat tersebut diserahkan kepada petugas TU Sma Regina Pacis Surakarta untuk diserahkan kepada kepek/wakasek. Setelah menunggu, surat diterima wakasek untuk diproses terkait melakukan penelitian tentang hubungan antara kompetensi interpersonal dengan perilaku asertif pada remaja, kemudian peneliti melakukan apa yang diminta wakasek lalu peneliti diserahkan kepada guru pengampu yang ditunjuk untuk kemudian melakukan penelitian.

## **3. Persiapan Alat Ukur**

Persiapan penelitian diawali dengan penyusunan skala perilaku asertif dan kompetensi interpersonal pada remaja. Pembuatan alat ukur ini dimulai dengan menentukan konsep, definisi operasional, dan aspek-aspek. Setelah itu, aspek-aspek tersebut dijabarkan dalam bentuk item-

item pernyataan dan dalam *blue print* yang kemudian disusun menjadi skala perilaku asertif sebanyak 40 item. Sedangkan untuk skala kompetensi interpersonal sebanyak 34 item. Setelah proses perijinan selesai, peneliti mempersiapkan alat ukur penelitian berupa skala yang sudah dibuat yang akan diisi oleh siswa-siswi kelas XI SMA Regina Pacis Surakarta yang memiliki usia antara 15-18 tahun sebagai subjek penelitian. Setelah penyusunan skala selesai dan mendapatkan ijin dari pihak Dosen Pembimbing Skripsi, maka skala yang sudah di susun digunakan untuk *try out* dan penelitian.

#### **4. Pelaksanaan Uji Coba Alat Ukur**

Penelitian alat ukur ini sebelumnya belum pernah diujikan pada subyek penelitian sesungguhnya, sehingga perlu diuji coba terlebih dahulu, dengan alasan karena skala perilaku asertif dan skala kompetensi interpersonal merupakan skala yang dibuat sendiri oleh peneliti. Tujuan dari uji coba alat ukur yaitu untuk mengetahui kelayakan skala dan uji coba dilakukan pada siswa-siswi kelas XI SMA Regina Pacis Surakarta.

**Tabel. 3**  
**Waktu pelaksanaan uji coba alat ukur**

<b>Tanggal</b>	<b>Pukul</b>	<b>Jumlah Skala yang Disebar</b>	<b>Jumlah Skala yang Dikembalikan</b>
11 Mei 2016	08.30	35 eksemplar	35 eksemplar
	– 09.10		
	11.00	35 eksemplar	35 eksemplar
	– 12.10		
11 Mei 2016	12.10 – 13.00	16 eksemplar	16 eksemplar

Pengisian skala penelitian dilakukan secara langsung kepada siswa-siswi kelas XI-IS-3, XI-IA-6, dan XI-IA-3 pada jam-jam yang sudah ditentukan. Pembagian skala ini ada satu kelas yang siswa-siswinya terbagi menjadi skala uji coba dan skala penelitian, dikarenakan ada pembagian waktu pembelajaran dengan pihak terkait. Peneliti terlebih dahulu menyampaikan kata pengantar dan menjelaskan tata cara atau instruksi pengisian skala secara rinci kepada para siswa, kemudian subjek diminta untuk mengisi identitas secara lengkap di lembar yang sudah tersedia. Selama uji coba peneliti dibantu oleh 1 orang teman. Selama pengisian skala berlangsung peneliti benar-benar berada dalam ruangan untuk mengamati dan memperbaiki kesalahan tertentu di dalam subjek mengerjakan. Skala terkumpul sebanyak 86 skala, namun 1 skala tidak

dapat dianalisis karena pengisiannya tidak diisi secara lengkap, sehingga total skala yang dapat digunakan dalam penelitian sejumlah 85 skala. Setelah data terkumpul kemudian langkah selanjutnya dilakukan seleksi item psikologi untuk memperoleh item yang valid dari masing-masing skala yang akan digunakan dalam proses analisis data. Data yang diperoleh ditabulasikan dalam *Microsoft Excel for windows 2007* dan dianalisis untuk mengetahui validitas dan reliabilitasnya serta koefisien item-total. Koefisien item total didapatkan dengan cara mengkorelasikan skor subjek pada tiap-tiap item yang bersangkutan dengan skor total tes dan untuk validitas skala kompetensi interpersonal dan perilaku asertif serta menghitung koefisien reliabilitas skala dalam penelitian ini dengan menggunakan *Alpha Cronbach*. Kesemuanya tersebut dengan menggunakan bantuan *SPSS 23.0. for windows evaluation version*. Uji coba alat ukur tersebut diperoleh hasil sebagai berikut :

a. Skala Perilaku Asertif

Hasil uji coba skala perilaku asertif yang berjumlah 40 item yang terdiri dari 20 item *favorabel* dan 20 item *unfavorabel*. Dari 40 item yang diuji coba didapatkan hasil bahwa item yang valid sebanyak 31 item dan gugur sebanyak 9 item, dengan kriteria pemilihan item didasarkan pada batasan indeks korelasi item total yaitu  $\geq 0,25$ . Indeks beda item tersebut dipergunakan karena apabila menggunakan indeks beda item  $\geq 0,30$  maka jumlah item yang lolos ternyata masih tidak

mencukupi jumlah yang diinginkan dan tidak mewakili aspek, kemudian untuk pertimbangan mencukupi jumlah item maka diturunkan menjadi  $\geq 0,25$  sehingga item yang dibutuhkan dapat terpenuhi ( Azwar, 2011). Hasil reliabilitas dengan teknik *Alpha Cronbach* menunjukkan nilai koefisien alpha sebesar 0,766. Jadi ke 31 item variabel perilaku asertif tersebut valid dan reliabel sehingga dapat digunakan untuk penelitian. Hasil perhitungan uji coba tersebut dapat dilihat pada tabel. 4, Item perilaku asertif setelah uji coba.

**Tabel. 4**  
**Item Perilaku Asertif Setelah Uji Coba**

NO	Aspek	Item Favorabel		Item Unfavorabel		Jumlah Valid
		Valid	Gugur	Valid	Gugur	
1	Permintaan	1,3,7,9	5	11,13,15, 17	19	8
2	Penolakan	22,24,30,35	-	32	26,28, 39	5
3	Pengekspresian Diri	2,4,6	8	14,16,18	12	6
4	Pujian	21,23,29	-	25,27	31	5
5	Berperan dalam pembicaraan	10,33,34,38	-	36,37,40	20	7
<b>Jumlah</b>		<b>18</b>	<b>2</b>	<b>13</b>	<b>7</b>	<b>31</b>

b. Skala Kompetensi Interpersonal

Hasil uji coba skala kompetensi interpersonal yang berjumlah 34 item yang terdiri dari 17 item *favorabel* dan 17 item *unfavorabel*. Dari 34 item yang diuji coba didapatkan hasil bahwa item yang valid sebanyak 25 item dan gugur sebanyak 9 item, dengan kriteria

pemilihan item didasarkan pada batasan indeks korelasi item total yaitu  $\geq 0,25$ . Indeks beda item tersebut dipergunakan karena apabila menggunakan indeks beda item  $\geq 0,30$  maka jumlah item yang lolos ternyata masih tidak mencukupi jumlah yang diinginkan dan tidak mewakili aspek, kemudian untuk pertimbangan mencukupi jumlah item maka diturunkan menjadi  $\geq 0,25$  sehingga item yang dibutuhkan dapat terpenuhi (Azwar, 2011). Hasil reliabilitas dengan teknik *Alpha Cronbach* menunjukkan nilai koefisien alpha sebesar 0,770. Jadi ke 25 item variabel kompetensi interpersonal tersebut valid dan reliabel sehingga dapat digunakan untuk penelitian. Hasil perhitungan uji coba tersebut dapat dilihat pada tabel. 5, Item Kompetensi Interpersonal Setelah Uji Coba.

**Tabel. 5**  
**Item Kompetensi Interpersonal Setelah Uji Coba**

NO	Aspek	Item Favorabel		Item Unfavorabel		Jumlah Valid
		Valid	Gugur	Valid	Gugur	
1	Kemampuan menjadi pendengar yang baik	15,16, 24,27	-	14,33	12,29	6
2	Cocok terhadap siapa saja	3,17	1	10,31	8	4
3	Berbagi tanggung jawab	18,19	-	20,22	-	4
4	Mendukung ide-ide orang lain	4,21, 26	2	11,13, 32	23	6
5	Beretika	5,25	6,28	7,30, 34	9	5
<b>Jumlah</b>		<b>13</b>	<b>4</b>	<b>12</b>	<b>5</b>	<b>25</b>

## B. Pelaksanaan Penelitian

Setelah melakukan uji coba alat ukur dan diketahui hasilnya, maka alat ukur disusun dengan baik untuk melakukan penelitian. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala kompetensi interpersonal dan skala perilaku asertif yang disusun berdasarkan item yang valid dan reliabel. Pengumpulan data alat ukur dilakukan pada tanggal 13 Mei 2016. Penelitian dilakukan pada siswa-siswi kelas XI SMA Regina Pacis Surakarta yang bukan responden uji coba.

**Tabel. 6**  
**Waktu Pelaksanaan Penelitian**

<b>Tanggal</b>	<b>Pukul</b>	<b>Jumlah Skala yang Disebar</b>	<b>Jumlah Skala yang Dikembalikan</b>
13 Mei 2016	11.10	32	32 eksemplar
	– 12.00		
	12.15	36	36 eksemplar
	– 13.00		

Pengisian skala penelitian dilakukan secara langsung kepada siswa-siswi kelas XI-IA-3 dan XI-IA-5 pada jam-jam yang sudah ditentukan. Semua siswa-siswi kelas XI yang bukan responden uji coba pada saat pengambilan data diberi skala perilaku asertif dan skala kompetensi interpersonal untuk dikerjakan. Peneliti terlebih dahulu

memberikan kata pengantar, kemudian peneliti menjelaskan tata cara pengisian kuesioner skala tersebut secara rinci agar tidak terjadi kesalahan, kemudian subjek diminta untuk mengisi identitas diri secara lengkap dan setelah itu subjek dapat mengerjakan skala 1 dan jika sudah selesai dapat diperiksa kembali agar semua pernyataan diisi setelah itu langsung dilanjutkan skala 2.

Skala terkumpul sebanyak 68 skala, namun 2 skala tidak dapat dianalisis karena pengisiannya tidak diisi secara lengkap, sehingga total skala yang dapat digunakan dalam penelitian sejumlah 66 skala.

### **C. Hasil Penelitian**

#### **1. Deskripsi Subjek Penelitian**

Subjek penelitian adalah siswa-siswi kelas XI SMA Regina Pacis Surakarta yang berusia sekitar 15-18 tahun. Berdasarkan data mengenai identitas diri subjek yang diperoleh, maka dapat diketahui deskripsi subjek penelitian. Deskripsi subjek ini bertujuan untuk memberikan data tambahan mengenai subjek. Deskripsi subjek ini berdasarkan jenis kelamin dan usia dapat dilihat pada tabel. 7 dan 8.

**Tabel. 7****Deskripsi Subjek Berdasarkan Jenis Kelamin**

<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase (%)</b>
Laki-laki	26 orang	39%
Perempuan	40 orang	61%

Deskripsi subjek penelitian berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel.7. Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa jenis kelamin subjek paling banyak adalah perempuan yaitu sebanyak 40 orang dengan persentase 61% , dan sedangkan untuk siswa yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 26 orang dengan persentase 39%.

**Tabel. 8****Deskripsi Subjek Berdasarkan Usia**

<b>Usia</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase (%)</b>
15 tahun	1 orang	2%
16 tahun	38 orang	57%
17 tahun	26 orang	39%
18 tahun	1 orang	2%

Tabel.8 menunjukkan data hasil penelitian bahwa subjek yang paling banyak berusia 16 tahun berjumlah 38 orang dengan persentase 57%. subjek yang memiliki usia 17 tahun yaitu 26 orang dengan persentase 39%, kemudian subjek yang memiliki usia 15 tahun sebanyak 1 orang dengan persentase 2% , dan sedangkan subjek dengan usia 18 tahun hanya 1 orang dengan persentase 2%.

## 2. Deskripsi Data Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh deskripsi data penelitian masing-masing variabel yang dapat digunakan untuk membandingkan rata-rata empirik dan rata-rata hipotetik yang dapat dilihat pada tabel. 9 deskripsi data penelitian sebagai berikut :

**Tabel. 9**

**Deskripsi Data Hasil Penelitian**

Statistik	Variabel Perilaku Asertif		Variabel Kompetensi Interpersonal	
	Hipotetik	Empirik	Hipotetik	Empirik
$X_{\text{maximal}}$	124	103	100	93
$X_{\text{minimal}}$	31	84	25	66
<i>Mean</i>	77,5	92,85	62,5	80,09
<b>SD</b>	15,5	4,476	12,5	5,158

Perbandingan antara mean empirik dan mean hipotetik dilihat pada tabel. 9 menjelaskan mengenai keadaan subjek penelitian pada variabel penelitian. Pada variabel perilaku asertif diketahui mean empirik lebih tinggi yaitu 92,85 jika dibandingkan dengan mean hipotetik yaitu sebesar 77,5 artinya subjek pada penelitian ini secara umum memiliki perilaku asertif yang tinggi. Sedangkan untuk variabel kompetensi interpersonal dapat diketahui bahwa mean empirik juga lebih tinggi yaitu 80,09 jika dibandingkan dengan mean hipotetik

sebesar 77,5 yang artinya subjek memiliki kompetensi interpersonal yang baik.

Variabel-variabel penelitian pada subjek termasuk tinggi atau rendah dapat dilakukan dengan menetapkan kriteria kategorisasi (Azwar, 2011). Gambaran tingkat kompetensi interpersonal dan perilaku asertif yang terdapat pada subjek penelitian ini dapat diperoleh dengan cara mengelompokkan subjek ke dalam kategori yang ditentukan. Dalam penelitian ini menggunakan lima kategori yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Penyusunan kategori berdasarkan norma. Norma untuk kedua variabel tersebut disusun dengan asumsi bahwa skor subjek untuk masing-masing kedua variabel tersebut terdistribusikan normal. Menurut Azwar (2011) skor-skor subjek digolongkan dalam interval tertentu yang membentuk distribusi skor berinterval. Norma kategori tersebut dapat dilihat pada tabel. 10.

**Tabel. 10**

**Norma Kategorisasi Skor Subjek**

<b>Kategori</b>	<b>Norma</b>
Sangat Tinggi	$M + 1,5 SD \leq X$
Tinggi	$M + 0,5 SD < X \leq M + 1,5 SD$
Sedang	$M - 0,5 SD < X \leq M + 0,5 SD$
Rendah	$M - 1,5 SD < X \leq M - 0,5 SD$
Sangat rendah	$X \leq M - 1,5 SD$

Dengan ketentuan sebagai berikut :

X : skor yang diperoleh subjek pada skala.

M : Mean

SD : Standart Deviasi

**Tabel. 11**

**Deskripsi Kategorisasi Variabel Penelitian**

<b>Varia bel</b>	<b>Katego risasi</b>	<b>Rentang Nilai</b>	<b>Fr ek ue nsi</b>	<b>Pers enta se</b>
Perila ku Aserti f	Sangat Tinggi	$99,56 \leq X$	5	7,57 %
	Tinggi	$95,08 < X \leq 99,56$	21	31,8 2%
	Sedang	$90,61 < X \leq 95,08$	23	34,8 4%
	Rendah	$86,13 < X \leq 90,61$	15	22,7 3%
	Sangat Rendah	$X \leq 86,13$	2	3,04 %
Komp etensi Interp erson al	Sangat Tinggi	$87,82 \leq X$	11	16,6 6%
	Tinggi	$82,66 < X \leq 87,82$	12	18,1 8%
	Sedang	$77,51 < X \leq 82,66$	31	46,9 6%
	Rendah	$72,35 < X \leq 77,51$	8	12,1 3%
	Sangat Rendah	$X \leq 72,35$	4	6,07 %

Berdasarkan tabel. 11 dapat dilihat bahwa rata-rata perilaku asertif pada penelitian ini tergolong sedang dengan mean empirik 92,85 atau 34,84%, sedangkan rata-rata kompetensi interpersonal

dalam penelitian ini juga tergolong sedang dengan mean empirik 80,09 atau 46,96 %.

**Tabel. 12**

**Deskripsi Kategorisasi Perilaku Asertif Berdasarkan Jenis Kelamin**

<b>Katego- risasi</b>	<b>La- ki- La- ki</b>	<b>Pere- mpu- an</b>	<b>J- u- m- l- a- h</b>	<b>Pers- enta- se Laki- - Laki</b>	<b>Pers- enta- se Pere- mpu- an</b>
Sangat Tinggi	2	3	5	7,70 %	7,50 %
Tinggi	9	12	21	34,61 %	30%
Sedang	7	16	23	26,92 %	40%
Rendah	7	8	15	26,92 %	20%
Sangat Rendah	1	1	2	3,85 %	2,50 %
Total	26	40	66	100 %	100 %

Berdasarkan tabel. 12, deskripsi kategorisasi perilaku asertif berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat bahwa subjek laki-laki dengan kategori sangat tinggi berjumlah 2 orang dengan persentase 7,70%, subjek laki-laki dengan kategori tinggi berjumlah 9 orang dengan persentase 34,61%, subjek laki-laki dengan kategori sedang dan rendah berjumlah 7 orang dengan persentase 26,92%, dan subjek laki-laki dengan kategori sangat rendah berjumlah 1 orang dengan persentase 3,85%, sedangkan subjek perempuan dengan kategori sangat tinggi berjumlah 3 orang dengan persentase 7,50%, subjek

perempuan dengan kategori tinggi berjumlah 12 orang dengan persentase 30%, subjek perempuan dengan kategori sedang berjumlah 16 orang dengan persentase 40%, subjek perempuan dengan kategori rendah sebanyak 8 orang dengan persentase 20%, dan subjek perempuan dengan kategori sangat rendah sebanyak 1 orang dengan persentase 2,50%.

**Tabel. 13**

**Deskripsi Kategorisasi Kompetensi interpersonal Berdasarkan**

**Jenis Kelamin**

<b>Kategorisasi</b>	<b>Laki-Laki</b>	<b>Perempuan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase Laki-Laki</b>	<b>Persentase Perempuan</b>
Sangat Tinggi	3	8	11	11,54%	20%
Tinggi	3	9	12	11,54%	22,50%
Sedang	11	20	31	42,30%	50%
Rendah	5	3	8	19,23%	7,50%
Sangat Rendah	4	0	4	15,38%	0%
Total	26	40	66	100%	100%

Berdasarkan tabel.13, deskripsi kategorisasi kompetensi interpersonal berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat bahwa subjek laki-laki dengan kategori sangat tinggi dan tinggi berjumlah 3 orang dengan persentase 11,54%, subjek laki-laki dengan kategori sedang berjumlah 11 orang dengan persentase 42,30%, subjek laki-laki dengan kategori rendah berjumlah 5 orang dengan persentase 19,23%,

dan subjek laki-laki dengan kategori sangat rendah berjumlah 4 orang dengan persentase 15,39%, sedangkan subjek perempuan dengan kategori sangat tinggi berjumlah 8 orang dengan persentase 20%, subjek perempuan dengan kategori tinggi berjumlah 9 orang dengan persentase 22,50%, subjek perempuan dengan kategori sedang berjumlah 20 orang dengan persentase 50%, serta subjek perempuan dengan kategori rendah sebanyak 3 orang dengan persentase 7,50%.

#### **D. Analisis Data Dan Hasil Penelitian**

##### **1. Hasil Uji Asumsi**

Setelah melakukan pengambilan data selesai, maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian. Setelah keseluruhan data terkumpul dan diperoleh maka dilakukan uji asumsi yang meliputi uji normalitas, uji linearitas serta uji hipotesis.

##### **a. Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah sebaran data variabel penelitian yang digunakan mengikuti sebaran distribusi normal atau tidak. Sebaran yang normal secara statistik menunjukkan bahwa penyebaran data penelitian yang dihasilkan memiliki rentang skor yang seimbang. Perhitungan uji normalitas pada sebaran data variabel ini menggunakan teknik *Kolmogorov-Smirnov Z* dan program

*SPSS for windows release 23.0*. Sebaran data dikatakan normal jika  $p > 0,05$ .

Hasil uji normalitas pada penelitian ini, sebaran data variabel tergantung perilaku asertif memiliki nilai *Kolmogorov-Smirnov Z* sebesar 0,108 dengan taraf signifikansi  $p = 0,055$  ( $p > 0,05$ ), maka dapat dikatakan bahwa data variabel perilaku asertif terdistribusi secara normal. Sebaran data variabel bebas kompetensi interpersonal memiliki nilai *Kolmogorov-Smirnov Z* sebesar 0,093 dengan taraf signifikansi  $p = 0,200$  ( $p > 0,05$ ), maka dapat dikatakan bahwa data variabel kompetensi interpersonal terdistribusi secara normal.

#### **b. Uji Linearitas**

Uji linearitas digunakan bertujuan untuk mengetahui linearitas hubungan antara variabel bebas dan variabel tergantung. Selain itu tujuan dilakukan uji linearitas untuk melihat apakah dari titik-titik yang merupakan nilai dari variabel-variabel penelitian dapat ditarik garis lurus yang menunjukkan sebuah hubungan linear antara variabel bebas dan variabel tergantung. Hubungan antara kompetensi interpersonal dengan perilaku asertif dikatakan dapat linear jika  $p < 0,05$ .

Hasil uji linearitas yang dilakukan pada 66 subjek penelitian diperoleh hasil bahwa kompetensi interpersonal dengan perilaku

asertif memiliki  $F = 22,288$  dan  $P = 0,000$  ( $p < 0,05$ ). Hasil signifikansi kurang dari 0,05 hal ini menunjukkan bahwa hubungan antar kedua variabel tersebut linear. Setelah itu uji linearitas antara kompetensi interpersonal dengan perilaku asertif dapat dipergunakan untuk memprediksi hubungan antara masing-masing variabel tersebut.

## 2. Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu terdapat hubungan yang positif antara kompetensi interpersonal dengan perilaku asertif pada remaja. Semakin tinggi kompetensi interpersonal maka semakin tinggi tingkat perilaku asertif, sebaliknya semakin rendah kompetensi interpersonal maka semakin rendah pula tingkat perilaku asertif. Hasil uji normalitas dan uji linearitas menunjukkan bahwa data yang terkumpul memenuhi syarat untuk dilakukan analisis, setelah itu menguji hipotesis dengan teknik korelasi *Product Moment* dari Pearson. Pengujian hipotesis dilakukan dengan bantuan program *SPSS 23. 0 for Windows Release*.

Hasil analisis data menunjukkan koefisien korelasi ( $r_{xy}$ ) sebesar 0,531 dengan perolehan  $p = 0,000$  ( $p < 0,01$ ). Dengan demikian hipotesis diterima dengan taraf yang sangat signifikan. Ada korelasi positif antara kompetensi interpersonal dengan perilaku asertif, semakin tinggi kompetensi interpersonal maka semakin tinggi

tingkat perilaku asertif, sebaliknya semakin rendah kompetensi interpersonal maka semakin rendah pula tingkat perilaku asertif.

### **E. PEMBAHASAN**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kompetensi interpersonal dengan perilaku asertif pada remaja. Subjek penelitian ini yaitu siswa-siswi kelas XI SMA Regina Pacis Surakarta yang tergolong dalam kelompok usia remaja dengan rentang 15 tahun sampai 18 tahun. Penelitian ini melibatkan 40 siswi (61%) dan 26 siswa (39%). Berdasarkan hasil analisis data penelitian dengan menggunakan uji analisis statistik korelasi *Product Moment* diperoleh hasil nilai koefisien korelasi sebesar 0,531 dengan  $p$  hitung = 0,000 ( $p < 0,01$ ). Artinya bahwa terdapat hubungan yang sangat signifikan antara kompetensi interpersonal dengan perilaku asertif pada remaja. Hasil tersebut dengan demikian menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan di dalam penelitian ini diterima yaitu bahwa ada hubungan positif antara kompetensi interpersonal dengan perilaku asertif pada remaja, artinya semakin tinggi kompetensi interpersonal maka semakin tinggi perilaku asertif, dan sebaliknya semakin rendah kompetensi interpersonal maka semakin rendah juga perilaku asertif. Hasil tersebut dapat dibandingkan dengan penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Syidik (2014) tentang perbedaan kompetensi interpersonal antara siswa *boarding school* dengan siswa *full day school* (studi komparasi pada siswa sma darul fallah), menunjukkan hasil bahwa tidak ada perbedaan kompetensi interpersonal antara siswa yang menempuh pendidikan *boarding* dengan siswa yang menempuh pendidikan *full day*. Siswa yang menempuh pendidikan *boarding* memiliki mean sebesar 76,26 sedangkan siswa yang menempuh pendidikan *full day* memiliki mean sebesar 75,39 dengan taraf signifikansi 0,521 ( $P > 0,05$ ) sehingga berdasarkan hasil tersebut hipotesis tidak diterima.

Kompetensi interpersonal merupakan salah satu faktor perilaku asertif. Perilaku asertif merupakan salah satu bentuk dari munculnya kompetensi interpersonal dalam diri remaja. Titanida (dalam Muntazia, 2008) bahwa pada masa remaja harus dapat menolak hal-hal yang tidak tepat, dapat mengungkapkan hal-hal yang tidak sesuai dan dapat bersikap jujur dan terbuka, hal ini merupakan salah satu ciri dari perilaku asertif.

Menurut Guntoro (dalam Anindyajati dan Karima, 2004), perilaku asertif yaitu perilaku dengan mudah menyatakan perasaan, pendapat, keyakinan, serta kebutuhan-kebutuhan individu yang diungkapkan secara jujur, terbuka, wajar, dan tidak melanggar hak orang lain. Salah satu hal penting dalam diri seseorang remaja dan

merupakan hal utama dalam lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat sebagai titik dasar keberhasilan seseorang remaja dalam kehidupannya dengan orang lain adalah kemampuan seseorang remaja dalam berhubungan, berkomunikasi, dan berinteraksi dengan orang lain yang dapat disebut dengan kompetensi interpersonal. Kompetensi interpersonal disini mengajarkan seorang remaja untuk dapat dan mampu berhubungan atau berinteraksi dengan orang lain secara baik, benar dan lancar.

Perwujudan kompetensi interpersonal dapat terjadi di dalam praktek seorang remaja berperilaku asertif, sehingga secara tidak langsung kompetensi interpersonal mempengaruhi perilaku asertif seseorang. Hal ini diperkuat oleh Harris (dalam Marini dan Andriani, 2005) bahwa kualitas perilaku asertif seseorang sangat dipengaruhi oleh pengalaman pada masa kanak-kanaknya. Pengalaman tersebut berupa interaksi hubungan dengan orang tua melalui pola asuh dalam keluarga yang akan menentukan respons seorang remaja dalam menghadapi berbagai masalah setelah ia menjadi dewasa kelak.

Tinggi atau rendahnya kompetensi interpersonal dan perilaku asertif pada remaja dapat diketahui hasilnya dengan cara membandingkan hasil rata-rata empirik subjek penelitian dengan rata-rata hipotetik. Di dalam penelitian ini mean empirik pada variabel perilaku asertif adalah 92,85 lebih tinggi dari mean hipotetiknya yaitu

77,5 sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa remaja memiliki perilaku asertif yang cenderung tinggi, walaupun rata-rata perilaku asertif dalam penelitian ini termasuk dalam kategori sedang dengan persentase 34,84%. Mean empirik pada variabel kompetensi interpersonal adalah 80,09 lebih tinggi jika dibandingkan dengan mean hipotetik yaitu 62,5 sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa remaja memiliki rata-rata kompetensi interpersonal dalam kategori sedang dengan persentase 46,96%.

Berdasarkan deskripsi kategorisasi perilaku asertif berdasarkan jenis kelamin diperoleh hasil bahwa subjek perempuan dengan kategori sangat tinggi persentasenya 7,50%, subjek perempuan dengan kategori tinggi persentase 30%, subjek perempuan dengan kategori sedang dengan persentase 40%, Persentase 20% subjek perempuan dengan kategori rendah, dan subjek perempuan dengan kategori sangat rendah persentase 2,50%, sedangkan subjek laki-laki dengan kategori sangat tinggi persentase sebesar 7,70%, subjek laki-laki dengan kategori tinggi persentase sebesar 34,61%, subjek laki-laki dengan kategori sedang dan rendah persentase sebesar 26,92%, dan subjek laki-laki dengan kategori sangat rendah persentasenya 3,85%. Hal ini dalam masing-masing kategori yang dimiliki oleh subjek laki-laki dan subjek perempuan menunjukkan ada perbedaan walaupun secara umum masing-masing termasuk kategori sedang.

Penelitian lain Muntazia (2015) hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan perilaku asertif pada siswa laki-laki dengan siswa perempuan. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa perilaku asertif pada laki-laki lebih rendah daripada perilaku asertif pada perempuan.

Selanjutnya, dari hasil analisis data yang telah dilakukan ditemukan bahwa sumbangan efektif variabel kompetensi interpersonal terhadap munculnya perilaku asertif sebesar 28,2% dan sisanya 71,8% dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor lainnya. Faktor lain yang dimaksud yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku asertif seperti kebudayaan, tipe kepribadian, tingkat pendidikan, lingkungan sekitar, dan ras. Kebudayaan disini mempunyai peran besar dalam mendidik perilaku asertif. kebudayaan berkaitan dengan norma, di mana setiap kebudayaan mempunyai aturan atau norma yang berbeda dan perbedaan ini mempengaruhi perbedaan perilaku asertif pribadi individu. Dalam situasi yang sama tidak semua individu dapat memberikan respon sama sehingga mempengaruhi pribadi perilaku asertif individu. Sedangkan tinggi rendahnya pendidikan menjadikan ada perbedaan dalam memiliki kemampuan untuk mengembangkan diri dengan lebih terbuka. Selanjutnya dalam berperilaku seseorang akan juga melihat kondisi dan situasi sekitarnya, serta yang dikemukakan oleh Garrison dan Jenkins (dalam Rakos, 2006) ras kulit putih lebih asertif dibanding dengan ras kulit hitam.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Apollo (2014) menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan kompetensi interpersonal pada remaja berdasarkan jenis kelamin laki-laki dan perempuan. Remaja perempuan mempunyai kompetensi interpersonal lebih tinggi daripada remaja laki-laki.

Berdasarkan uraian deskripsi kategorisasi tentang hasil penelitian diketahui bahwa variabel kompetensi interpersonal pada subjek secara umum termasuk dalam kategori sedang. Adanya stimulus tentang kompetensi interpersonal yang terjadi dalam lembaga pendidikan itulah yang memberikan peluang besar bagi remaja untuk dapat membantu meningkatkan kemampuan interpersonal siswa-siswi tersebut. Adapun faktor-faktor lain yang mempengaruhi dilihat dari faktor intern dari diri remaja itu sendiri juga dapat berpengaruh terhadap kompetensi interpersonal remaja seperti tipe kepribadian. Dalam situasi dan kondisi yang sama tidak semua individu dapat memberikan respon sama sehingga mempengaruhi pribadi perilaku interpersonal individu.

Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu seharusnya dalam pengambilan subjek penelitian dapat mewakili seluruh kelas seperti kelas X dan kelas XII sehingga dapat mempunyai beragam subjek penelitian serta sampel peneliti dapat mewakili komponen dalam

keseluruhan kawasan isi subyek yang hendak diukur (aspek representasi).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Zakiyah, dkk (dalam Mardani, dkk, 2013) menunjukkan bahwa hubungan yang erat antar siswa membuat hadirnya keluarga baru dalam asrama, sehingga siswa merasakan kenyamanan yang dirasakan di rumah. Siswa bisa saling membagi masalah dengan teman-temannya. Hubungan yang baik tersebut membuat siswa mampu menyesuaikan diri dengan baik di asrama. Siswa yang memiliki hubungan interpersonal yang baik dengan teman-temannya akan lebih dapat menyesuaikan diri dan beadaptasi di lingkungan asrama yang baru.

Kelebihan penelitian ini yaitu pengambilan subjek penelitiannya unik karena tidak dibatasi dari segi kebudayaan, kepribadian, dan ras.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang telah dilakukan dengan judul “Hubungan antara kompetensi interpersonal dengan perilaku asertif pada remaja” sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa :

1. Ada hubungan positif yang sangat signifikan antara kompetensi interpersonal dengan perilaku asertif pada remaja. Semakin tinggi kompetensi interpersonal seseorang maka semakin tinggi pula perilaku asertif, begitu juga sebaliknya semakin rendah kompetensi interpersonal seseorang akan semakin rendah pula perilaku asertif.
2. Sumbangan efektif yang mempengaruhi variabel kompetensi interpersonal terhadap perilaku asertif yaitu sebesar 28,2% dan 71,8% disebabkan oleh faktor-faktor lain.
3. Hasil rata-rata dari skor kompetensi interpersonal subjek dalam penelitian ini, siswa-siswi SMA Regina Pacis Surakarta tergolong sedang.
4. Hasil rata-rata dari skor perilaku asertif subjek dalam penelitian ini, siswa-siswi SMA Regina Pacis Surakarta juga tergolong sedang.

## SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti ada beberapa saran sebagai berikut :

### 1. Pihak Sekolah

Akan ada baiknya pihak sekolah mengadakan kegiatan melatih kompetensi interpersonal remaja disela waktu pelajaran seperti penyuluhan untuk dapat berperilaku secara baik dan benar lalu para pendidik atau guru BK yang terkait dapat memberikan contoh, mengajarkan secara umum atau personal pada siswa-siswi untuk dapat berhubungan atau menjalin relasi dengan orang lain secara efektif dan benar serta mau peduli dan berempati pada orang lain dan yang ada disekitarnya.

### 2. Bagi Remaja atau Siswa-Siswi

Para remaja diharapkan dapat lebih meningkatkan serta membiasakan untuk selalu mau berinteraksi kepada siapa saja tanpa membedakan satu dengan yang lain serta berusaha, berperilaku jujur, dan terbuka terhadap siapa saja.

### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Disarankan untuk peneliti selanjutnya, agar dapat lebih memperhatikan faktor-faktor lain yang mempengaruhi perilaku asertif pada remaja seperti kebudayaan, tipe kepribadian, tingkat pendidikan, lingkungan sekitar, dan ras serta dapat menggali lebih dalam dan lebih memperkaya pokok bahasan tentang kompetensi interpersonal dan perilaku asertif remaja tersebut.

**DAFTAR PUSTAKA**

Anindyajati, M. dan Karima, C.M. 2004. Peran Harga Diri Terhadap Asertivitas Remaja Penyalahguna Narkoba (Penelitian Pada Remaja Penyalahguna Narkoba Di Tempat-Tempat Rehabilitasi Penyalahguna Narkoba). *Jurnal Psikologi Vol. 02, No. 01, Juni 2004*. Jakarta: Fakultas Psikologi Universitas Indonusa Esa Unggul

Apollo. 2014. Hubungan antara Peran Jenis Dengan Kompetensi Interpersonal Pada Remaja. *Jurnal Widya Warta No. 01 Tahun XXXIV, Januari 2010, ISSN 0854-1981*. Madiun: Universitas Widya Mandala

Ardiah, A. 2003. Hubungan antara Resiliensi Ego Dengan Asertivitas Untuk Menolak Rokok Pada Remaja. *Skripsi. (Tidak Diterbitkan)*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Islam Indonesia.

Azwar, S. 2010. *Metode Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

\_\_\_\_\_. 2011. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar

Bierman, K. L. 2006. *Social Competence*. The Pennsylvania State University

Chappelow, C. dan Leslie, J. B. 2003. *Throwing the Right Switches: How to Keep Your Executive Career on Track. Leadership in Action. Vol. 20, No. 06, 2001*.

Dayakisni, T. dan Hudaniah. 2006. *Psikologi sosial*. Malang: UMM Press.

Devito, J. A. 2006. *The Interpesonal Communications Book. Edisi 7*. New York: Harper Collins College Publishers.

Gerungan, W. A. 2004. *Psikologi sosial*. Bandung : Refika Aditama.

Gunarsa, S. D. 2004. *Konseling dan Psikoterapi*. Jakarta : PT BPK Gunung Mulia.

Hadi, S. 2001. *Statistik Jilid 2*. Yogyakarta : Andi Offset.

Hamoud, S.A., Dayem, S.A.E., dan Ossman, L.H. 2011. The Effect of an Assertiveness Training Program on Assertiveness skills and Self-Esteem of Faculty Nursing Students. *Journal of American Science. Vol. 7, No. 12*.

Handfield, R. 2006. *Faith in the Moral Integrity of Others*. [http://careersuperstar.com /interpersonal\\_competence/](http://careersuperstar.com /interpersonal_competence/). Diakses pada 13.45 tanggal 24 januari 2016

Hapsari, M. R. 2007. Sumbangan Perilaku Asertif Terhadap Harga Diri pada Karyawan. *Jurnal Penelitian Psikologi, Vol. 01, No. 01*. Jakarta: Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma.

Hartati, L. dan Respati, W.S. 2012. Kompetensi Interpersonal Pada Remaja yang Tinggal di Panti Asuhan Asrama dan yang Tinggal Di Panti Asuhan Cottage. *Jurnal Psikologi Vol. 10 No. 2, Desember 2012*. Jakarta: Fakultas Psikologi Universitas Esa Unggul

Jerving, J. 2001. *Managing Through Motivation Condensed from Management Enrichment Training Program (MERIT) module M35 published by CUNA's Center for Professional*. [www.cuna.org](http://www.cuna.org).

Junior, B. H. 2010. *Strategic Leadership Development: An Operation Domain Application. A Research Paper Presented To The Research Department Air Command And Staff College. In Partial Fulfillment Of The Graduation Requirements Of ACSC, March*. Australia.

Marini, L. dan Andriani, E. 2005. Perbedaan Asertivitas Remaja ditinjau dari Pola Asuh Orang Tua. *Jurnal Psikologia Volume 01 Nomor 02, Desember 2005*. Sumatera: Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara.

Martin, R.A. dan Poland, E.Y. 2000. *Learning to change: a self-management approach to adjustment*. New York: Mc.Graw Hill.

McGaha, V. dan Fitzpatrick, J. 2005. Personal and social contributors to dropout risk for undergraduate students. *College Student Journal, June 2005*. [http://findarticles.com/p/articles/mi\\_m0FCR/is\\_2\\_39/ai\\_n14703156/pg7](http://findarticles.com/p/articles/mi_m0FCR/is_2_39/ai_n14703156/pg7)

Monks, F.J. 2006. *Psikologi Perkembangan Pengantar Dalam Berbagai Bagianya*. Yogyakarta : Universitas Gadjah Mada Press.

Muntazia, D.A. 2015. Kaitan antara Pola Asuh Permisif dengan Perilaku Asertif. *Skripsi (Tidak Diterbitkan)*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah

Nainggolan, Togiaratua. 2002. Kompetensi Interpersonal Remaja Panti Asuhan Ditinjau dari Konsep Diri, Peran Jenis dan Jenis Kelamin. *Tesis (Tidak Diterbitkan)*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.

Nashori, F. 2003. Kompetensi Interpersonal Mahasiswa ditinjau dari Jenis kelamin. *Jurnal Psikologi No.1*. Yogyakarta.

Nasution, S. 2011. *Metode Research*. Jakarta : Bumi Aksara.

Palmer dan Froehner. 2002. *Harga Diri Remaja: Penuntun Menumbuhkan Harga Diri Bagi Remaja*. Jakarta: Gramedia

Rakos, R. F. 2006. *Assertive Behavior. Theory, Research and Training*. London: Routledge.

Rathus, S. A. dan Nevid, J. S. 2000. *Adjustment and Growth: The Challenges of Life*. New York: CBS College Publishing.

Santrock, J. W. 2007. *Remaja, Edisi ke-11*. Jakarta: Erlangga.

Sriyanto, Abdulkarim, A., Zainul A., dan Maryani E. 2014. Perilaku Asertif dan Kecenderungan Kenakalan Remaja Berdasarkan Pola Asuh dan Peran Media Massa. *Jurnal Psikologi. Vol. 41. No. 1, Juni 2014, 74-88*. Bandung: Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia.

Stein, S. J. dan Howard, E. 2002. *Ledakan IQ 15 Prinsip Dasar Kecerdasan Emosional Meraih Sukses*. Bandung: Kaifa.

Stephenmarks. 2006. *Interpersonal Competence*. <http://stephenmarks.com/interpersonal-competence.htm>. Diakses pada 16.11 tanggal 30 januari 2016

Suryabrata, S. 2006. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Syidik, M.Y.M. 2014. Perbedaan kompetensi interpersonal antara siswa boarding school dengan siswa full day (studi komparasi pada siswa sma darul falah). *Skripsi (tidak diterbitkan)*. Yogyakarta: Program Studi Bimbingan Dan Konseling Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

Willis, L dan Daisley, J. 2005. *The Assertive Trainer: A Practical Handbook Assertiveness of Trainers and Running Assertiveness Course*. USA: Mc Graw Hill

## LAMPIRAN A.

### SKALA UJI COBA PENELITIAN

## SKALA PSIKOLOGI



**Disusun Oleh :**

DINAR GALUH M.

11120158K

FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS SETIA BUDI

SURAKARTA

2016

Surakarta, Mei 2016

Kepada Yth.

Responden Siswa/Siswi,

Kelas XI, SMA Regina Pacis Ska.

Di Tempat

Dengan hormat,

Perkenankanlah saya memohon kesediaan siswa-siswi kelas XI SMA Regina Pacis Surakarta untuk meluangkan waktu guna mengisi kuisisioner yang terlampir. Kuisisioner ini tidak berpengaruh negatif pada responden melainkan hanya untuk membantu mengenali diri sendiri. Kuisisioner ini berisi pernyataan – pernyataan yang perlu siswa-siswi beri jawaban. Pemberian jawaban dapat membantu untuk lebih mengenali diri sendiri dengan lebih baik.

Setiap jawaban yang siswa/siswi berikan dapat berbeda-beda. Oleh karena itu, saya berharap siswa/siswi bersedia mengisi secara lengkap sesuai dengan keadaan – keadaan yang siswa/siswi alami. Para siswa/siswi tidak perlu khawatir karena saya akan menjaga kerahasiaan jawaban yang di berikan.

Demikian permohonan saya. Atas kesediaannya untuk meluangkan waktu dan partisipasi siswa/siswi sekalian, saya ucapkan banyak terima kasih.

Hormat Saya

Dinar G.M.

Mahasiswa Universitas Setia Budi

### Petunjuk Pengisian

Tuliskan identitas Saudara secara lengkap pada tempat yang telah disediakan.

Berikut ini terdapat sejumlah pernyataan. Baca dan pahami baik-baik setiap pernyataan. Siswa/siswi diminta untuk mengceklis apakah pernyataan-pernyataan tersebut sesuai dengan keadaan diri yang anda alami, dengan cara memberi tanda silang (x) pada salah satu pilihan jawaban yang telah tersedia. Keterangan jawaban :

**SS** : apabila pernyataan tersebut **Sangat Sesuai** dengan diri Saudara

**S** : apabila pernyataan tersebut **Sesuai** dengan diri Saudara

**TS** : apabila pernyataan tersebut **Tidak Sesuai** dengan diri Saudara

**STS** : apabila pernyataan tersebut **Sangat Tidak Sesuai** dengan diri Saudara

**Contoh :**

Pernyataan	Jawaban			
Saya selalu mengikuti ajakan teman	<del>SS</del>	S	TS	STS

Apabila jika ada jawaban yang hendak dibetulkan, maka berilah tanda (=) pada jawaban yang salah, kemudian berilah tanda silang kembali (x) pada jawaban yang benar, **contoh:**

Pernyataan	Jawaban			
Saya selalu mengikuti ajakan teman	<del>SS</del>	S	<del>TS</del>	STS

Seluruh jawaban yang Saudara yang berikan adalah benar, tidak ada jawaban yang salah selama sesuai dengan diri Saudara. Jawaban Saudara sangat membantu dalam penelitian ini. Jawablah sendiri dan pilihlah jawaban yang paling sesuai dengan diri Saudara.

Setelah selesai periksalah kembali, pastikan semua pernyataan sudah terjawab.

**IDENTITAS DIRI**

Nama Panggilan \_\_\_\_\_ :

Kelas \_\_\_\_\_ :

Usia \_\_\_\_\_ :

Jenis Kelamin \_\_\_\_\_ :

.....SELAMAT MENGERJAKAN.....

.....KERJAKAN DENGAN TELITI.....

**SKALA UJI COBA PENELITIAN KOMPETENSI INTERPERSONAL**

	PERNYATAAN	JAWABAN			
	Saya tidak berprasangka buruk kepada orang lain.				
	Saya dapat mengatakan apa yang saya rasakan kepada orang lain.				
	Saya dapat menerima sikap orang lain ketika berinteraksi				
	Saya dapat menerima saran orang lain.				
	Saya dapat menghargai pengalaman-pengalaman orang lain di masa lalunya.				
	Saya mampu menguasai emosi saya ketika berbicara dengan orang lain.				
	Saya merasa lebih mampu dalam segala hal dibandingkan dengan orang lain.				
	Saya setiap saat malu berkata jujur pada orang lain.				
	Saya akan menilai siapa saja yang ingin berbicara dengan saya.				
	Saya tidak dapat menerima orang lain yang banyak bicara.				
	Saya akan tersinggung apabila dikritik orang lain.				
	Saya setiap saat menerima pandangan orang lain yang tidak sejalan.				
	Saya memberi kritikan pada setiap orang yang berbicara kepada saya.				

	Saya akan langsung menentang pendapat lawan bicara saya.			
	Saya dapat mendengarkan percakapan orang lain dengan penuh perhatian.			
	Saya merasa puas apabila orang lain senang berbicara dengan saya.			
	Saya dapat bersosialisasi dengan baik kepada siapa saja.			
	Saya mampu menyelesaikan tugas sesuai dengan <i>deadline</i> yang ditentukan.			
	Saya bisa bekerja sama dengan orang lain.			
	Saya merasa tidak mampu bertanggung jawab atas apa yang telah saya lakukan.			
	Saya bisa menerima hasil pemikiran orang lain.			
	Saya lebih baik menghindari masalah daripada menyelesaikan masalah.			
	Saya tidak mudah mempercayai apa yang dikatakan orang lain.			
	Saya merasa bahwa orang lain merupakan teman bicara yang bisa menyenangkan.			
	Saya bisa merasakan kesulitan orang lain.			
	Saya bisa memahami dan menerima pendapat orang lain.			
	Saya merasa empati apabila orang lain menceritakan masalahnya kepada saya.			

	Saya bisa merasakan kesedihan lingkungan sekitar ketika ada tetangga meninggal dunia.				
	Orang lain harus mengetahui identitas saya selengkapya sebelum berbicara dengan saya.				
	Saya tidak bisa menerima cara setiap orang yang berbicara dengan saya.				
	Saya merasa sulit untuk bersosialisasi kepada setiap orang yang bertemu dengan saya.				
	Jika saya tidak sependapat dengan pemikiran orang lain, maka orang lain harus mengikuti pendapat saya.				
	Saya dapat menghargai orang lain dengan imbalan yang saya peroleh.				
	Saya tidak mampu untuk menyimpan emosional saya ketika sedang berbicara dengan orang lain.				

Setelah selesai harap periksalah kembali jawaban anda,

pastikan tiap pernyataan terisi semua

**Terimakasih ☺**

**SKALA UJI COBA PENELITIAN PERILAKU ASERTIF**

	PERNYATAAN	JAWABAN			
	Saya mengingatkan teman-teman untuk belajar lebih sungguh-sungguh agar kami memperoleh nilai yang memuaskan saat ujian nanti.				
	Saya bercerita kepada sahabat tentang masalah yang saya alami yang membuat saya menjadi sedih.				
	Tanpa rasa malu saya akan meminta guru untuk menjelaskan kembali apa yang ia sampaikan di depan kelas sampai saya memahaminya.				
	Saya langsung menegur teman kalau perkataannya menyinggung hati saya.				
	Saya meminta dan melarang teman melakukan hal-hal yang tidak saya sukai.				
	Saya bersabar meskipun saya gagal untuk mendapatkan sesuatu.				
	Jika saya mengalami kesulitan mengerjakan tugas sekolah, tanpa segan saya akan meminta bantuan teman untuk mengajari saya.				
	Saya pernah memaksakan kehendak saya kepada orang lain.				
	Saat saya lupa membawa salah satu perlengkapan menulis ke sekolah, saya akan meminjam pada teman dekat saya.				
	Jika dalam diskusi ada teman yang sedang berbicara atau mengeluarkan pendapat (ide), saya tidak akan mensabotase pembicaraan yang sedang berlangsung.				
	Jika dalam kelompok belajar ada teman yang suka bermalas-malasan, saya tidak berani untuk menegurnya.				
	Saya memilih diam saja meskipun orang lain menghina dan mencaci maki saya.				
	Saya takut untuk meminta bantuan teman meskipun saya benar-benar membutuhkan bantuan dari dirinya.				

	Saya tetap mengikuti pendapat teman walaupun dalam hati saya tidak menyukai pendapat tersebut.			
	Ketika saya sudah berusaha dan mencoba 2x tetapi selalu gagal, saya tidak pernah akan mencoba lagi dan menyerah.			
	Saya setiap saat menyalahkan orang lain saat hal buruk menimpa kami.			
	Saya tidak peduli pada orang lain yang memerlukan bantuan dari saya.			
	Saya merasa senang jika saya terlalu sering merepotkan orang lain.			
	Saya tidak berani meminta uang jajan pada orang tua meskipun saya sangat membutuhkannya.			
	Saya akan berbicara ketika di minta untuk berbicara, selebihnya hanya diam.			
	Saya mengucapkan terima kasih ketika orang lain memberi pujian.			
	Dengan tegas saya akan menolak ajakan teman yang mengajak saya untuk bolos sekolah.			
	Saya senang bila orang lain memberikan masukan yang bermanfaat bagi diri saya.			
	Saya akan menegur teman yang melanggar peraturan sekolah secara halus supaya ia tidak salah paham dengan maksud baik saya.			
	Saya setiap saat iri hati ketika ada teman yang menjadi juara kelas.			
	Saya sangat marah bila ada teman yang mengganggu saat saya sedang mengerjakan sesuatu.			
	Saya langsung menentang pendapat teman yang tidak sesuai dengan pendapat saya.			

	Saya mengikuti ajakan teman untuk bermain walaupun sebenarnya saya memiliki keperluan lain yang lebih penting.			
	Saya memperhatikan dengan sungguh-sungguh nasihat yang diberikan guru kepada murid-muridnya.			
	Ketika ada teman yang melakukan sesuatu yang tidak benar, sebisa mungkin saya akan menasehati tanpa menyinggung perasaannya.			
	Terkadang saya tidak menghiraukan apa yang dikatakan oleh orang tua.			
	Saya setiap hari berselisih dengan teman karena saling mempertahankan pendirian masing-masing.			
	Saya dapat memberikan ide ketika mengerjakan tugas kelompok.			
	Saya senang bisa meminjamkan barang-barang yang saya miliki pada teman yang membutuhkannya.			
	Saya akan berterus terang kepada teman jika saya tidak menyukai pandangannya terhadap suatu hal dengan melihat situasi dan kondisi.			
	Ketika dalam diskusi teman bertanya mengenai pendapat, saya setiap saat tampak pasif.			
	Saya merasa sangat berat hati untuk meminjamkan catatan kepada teman.			
	Jika dalam suatu rapat ada anggota yang tidak dapat hadir karena suatu hal, saya dapat memakluminya.			
	Saya mengikuti apapun perintah orang lain yang lebih berkuasa meskipun saya enggan melakukannya.			
	Jika dalam suatu rapat ada anggota baru, saya akan mulai bertegur sapa ketika dia lebih dahulu ramah terhadap saya.			

Setelah selesai harap periksa kembali jawaban anda,

pastikan tiap pernyataan terisi semua

**Terimakasih ☺**

LAMPIRAN B.  
TABULASI DATA UJI COBA PENELITIAN



34	2	3	4	3	3	3	3	4	2	3	2	2	3	3	3	4	2	3	3	4	4	1	3	3	3	4	3	2	3	3	2	
35	3	4	4	3	3	2	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	4	4	
36	3	4	4	4	4	3	2	2	1	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	
37	3	1	2	4	4	4	3	3	3	3	3	3	2	3	2	4	3	3	3	4	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	3	
38	3	3	4	3	3	2	3	4	2	3	4	2	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	2	4	4	4	3	3	4	3	3	
39	2	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	2	4	4	2	3	4	3	4	2	2	3	3	2	3	4	3	3	
40	2	3	4	3	3	3	4	3	3	2	4	1	1	3	3	4	3	3	4	3	3	1	3	4	3	3	4	3	2	4	4	
41	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	4	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	
42	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	4	3	4	3	2	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	2	
43	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	
44	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	4	3	2	3	2	3	1	1	2	2	3	2	2	4	3	4	
45	3	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	
46	2	2	4	4	4	3	4	3	2	4	4	1	2	2	4	3	4	3	4	3	4	2	2	4	3	3	3	3	2	3	3	
47	3	2	3	2	3	2	3	1	1	1	1	3	1	3	2	4	3	2	3	4	2	4	1	2	4	2	3	3	3	3	4	
48	3	3	2	3	3	4	3	3	2	1	2	2	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	1	3	4	3	4	3	4	4	3	
49	2	3	4	4	4	4	4	3	2	4	2	4	4	4	4	4	4	2	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	
50	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	3	3	3	4	3	4	4	4	
51	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	2	4	4	3	4	4	2	3	4	
52	2	2	2	3	4	3	3	2	2	2	2	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	1	4	4	4	4	3	2	2	3	
53	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	
54	2	2	4	4	3	3	3	3	3	3	2	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3
55	2	4	3	4	4	2	3	2	1	2	2	3	3	1	4	4	4	3	4	2	4	1	3	4	1	3	4	4	3	4	4	
56	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	
57	2	3	2	3	3	4	3	2	3	4	3	3	3	2	4	4	3	3	3	3	3	1	1	4	3	3	3	3	3	3	3	
58	2	3	3	3	4	3	4	4	2	3	3	3	3	3	2	4	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	4	3	
59	4	2	4	3	4	3	3	4	2	1	2	3	4	4	1	3	2	3	3	4	3	1	2	2	4	3	4	3	4	1	1	
60	2	2	3	3	3	3	2	1	2	1	1	2	3	4	3	4	2	3	2	2	3	1	2	2	3	3	3	2	3	2	1	
61	3	3	3	3	4	4	4	2	2	2	3	1	3	3	2	4	4	3	3	4	4	4	1	2	3	4	4	4	3	4	4	
62	2	4	2	2	3	1	2	4	1	3	3	3	1	3	4	4	4	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	4	1	3	4	
63	3	3	3	4	4	3	4	3	2	2	3	4	4	4	4	3	2	3	3	3	4	4	2	3	4	4	4	4	2	3	3	
64	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	4	4	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	4	3	2	3	4	
65	2	3	3	3	3	2	4	4	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	
66	2	2	3	3	3	2	4	3	1	3	3	2	3	3	4	4	3	3	3	3	3	2	2	4	2	3	3	2	3	3	2	
67	2	3	3	3	4	3	2	3	3	2	2	2	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	4	3	4	3	
68	2	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	1	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	3	3	4	4	4	4	4	4	
69	3	1	3	4	4	4	3	2	2	3	3	2	2	3	3	4	3	3	4	3	4	3	2	3	3	3	3	4	4	3	4	
70	3	4	4	4	4	3	1	1	2	4	2	3	2	3	3	4	4	3	4	3	3	4	2	4	4	3	3	4	1	2	4	
71	3	2	3	3	4	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	4	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	

72	2	3	3	3	3	2	4	2	3	4	2	2	3	4	4	4	2	3	2	3	3	2	2	3	4	3	4	4	3	3	2	
73	3	2	2	2	4	3	4	3	4	4	2	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	1	3	2	3	4	4	3	4	4	3	
74	3	4	3	3	3	2	3	4	3	3	2	2	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	1	4	3	4	3	2	4	4	4	
75	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	2	4	2	3	3	3	3	1	1	2	2	3	3	3	3	3	3	
76	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	
77	2	3	3	3	3	4	3	4	4	3	2	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	
78	4	3	4	4	4	3	3	2	1	3	3	2	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	4	
79	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	2	3	3	4	1	2	3	3	3	4	3	3	3	2	
80	2	1	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	
81	2	3	3	3	4	2	2	3	2	3	2	2	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	2	2	4	3	3	4	3	3	2	2
82	3	3	3	3	4	3	3	4	2	3	1	2	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	2	3	2	4
83	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3
84	2	3	3	3	4	3	2	3	2	3	3	1	3	3	4	4	4	4	4	3	4	1	2	3	4	3	3	1	4	3	4	
85	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	2	3	3	3





46	3	1	3	2	2	3	4	3	3	4	3	2	4	3	4	4	4	4	2	2	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	118				
47	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	1	1	1	1	2	4	1	4	4	1	1	4	4	4	2	1	1	1	1	4	4	2	4	2	4	4	4	1	4	4	4	4	119	
48	4	4	3	2	2	4	4	3	4	4	3	2	4	3	3	3	3	4	2	3	3	4	3	4	4	1	3	3	4	4	2	4	2	3	3	2	4	4	2	3	116			
49	4	4	3	3	2	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	3	4	4	4	3	2	2	4	2	2	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	1	118			
50	3	3	1	1	1	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	1	4	4	4	3	4	3	4	2	4	3	3	4	3	3	2	2	3	4	2	2	119			
51	3	4	3	2	1	3	4	2	2	4	3	2	2	3	4	4	4	4	2	2	4	3	4	4	3	2	3	4	3	4	4	4	3	3	2	2	4	4	3	3	114			
52	4	4	2	1	1	3	4	2	4	4	4	2	4	2	3	4	4	4	1	3	4	4	4	4	4	1	4	2	3	3	2	3	4	2	2	3	4	3	3	2	111			
53	2	3	2	2	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	112			
54	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	4	4	4	3	2	3	3	4	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	118	
55	4	4	3	2	2	2	4	4	4	4	2	3	2	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	2	4	2	3	3	2	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	124		
56	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	115		
57	4	4	3	2	2	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	2	4	2	4	3	3	2	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	4	3	3	1	115
58	1	1	1	3	2	3	2	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	4	4	2	3	3	2	1	114			
59	2	4	3	2	2	3	4	2	4	4	2	2	4	3	2	3	4	4	3	2	4	3	4	2	4	2	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	2	1	115			
60	3	3	1	2	3	3	3	3	3	3	2	1	2	2	3	2	2	4	2	2	3	4	3	3	2	1	2	3	2	2	1	2	2	3	2	2	2	2	2	1	93			
61	3	4	3	4	2	4	4	3	4	4	3	2	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	2	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	1	136			
62	2	3	4	2	2	2	4	2	3	2	4	4	4	4	4	3	1	1	4	4	4	4	2	3	1	4	1	1	3	2	1	1	3	4	2	4	4	4	1	1	1	106		
63	3	4	1	3	2	3	4	1	4	4	2	3	3	2	3	3	4	4	3	1	3	4	4	3	4	3	4	2	3	4	2	4	3	4	3	3	4	4	3	3	114			
64	3	3	2	2	3	3	4	3	3	2	2	2	4	2	3	3	3	3	3	2	4	2	3	2	3	2	3	3	3	2	2	4	3	4	2	2	3	3	3	3	111			
65	3	4	2	3	2	3	4	2	3	2	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	4	4	3	3	3	3	2	112			
66	2	4	2	2	2	3	3	4	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	2	106				
67	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	1	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	2	2	152	
68	4	4	3	4	3	4	4	1	4	4	3	2	4	3	4	4	4	4	1	1	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	4	4	2	2	156		
69	4	3	2	4	3	4	4	3	4	4	3	2	2	2	3	4	3	4	2	2	4	4	4	4	2	2	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	2	2	116		
70	3	4	2	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	4	3	3	4	4	3	4	3	3	1	3	2	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	2	4	2	152	

□



LAMPIRAN C.  
UJI VALIDITAS DAN UJI RELIABILITAS  
SKALA UJI COBA

## ITEM SKALA KOMPETENSI INTERPERSONAL Reliability

Scale: ALL VARIABLES

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.770	.785	34

### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	85	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	85	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

### Summary Item Statistics

	Mean	Minimum	Maximum	Range	Maximum / Minimum	Variance	N of Items
Item Means	2.979	2.059	3.647	1.588	1.771	.093	34

### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
KI1	98.66	59.585	.050	.	.774
KI2	98.46	57.942	.193	.	.768
KI3	98.15	57.417	.294	.	.764
KI4	98.09	56.658	.417	.	.759
KI5	97.92	57.196	.377	.	.761
KI6	98.48	57.943	.196	.	.768
KI7	98.22	56.414	.385	.	.760
KI8	98.38	58.190	.149	.	.773
KI9	98.89	57.643	.198	.	.769
KI10	98.42	56.104	.332	.	.762
KI11	98.55	55.441	.391	.	.758
KI12	98.87	62.543	-.231	.	.788
KI13	98.49	56.539	.311	.	.763

KI14	98.15	56.703	.279	.	.764
KI15	98.09	56.967	.290	.	.764
KI16	97.62	59.309	.260	.	.769
KI17	98.21	55.431	.469	.	.756
KI18	98.36	57.711	.297	.	.764
KI19	98.06	56.246	.491	.	.757
KI20	98.13	57.947	.307	.	.764
KI21	98.14	57.266	.386	.	.761
KI22	98.41	55.031	.280	.	.766
KI23	99.21	59.455	.051	.	.775
KI24	98.14	57.385	.262	.	.765
KI25	98.21	58.050	.278	.	.764
KI26	98.18	57.338	.429	.	.761
KI27	98.00	57.262	.325	.	.763
KI28	98.33	58.747	.123	.	.772
KI29	98.28	58.491	.141	.	.771
KI30	98.16	56.496	.389	.	.760
KI31	98.12	56.153	.356	.	.761
KI32	97.89	55.667	.482	.	.756
KI33	98.19	57.202	.250	.	.769
KI34	98.42	56.318	.304	.	.763

## ITEM SKALA PERILAKU ASERTIF Reliability

Scale: ALL VARIABLES

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.766	.787	40

### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	85	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	85	100.0

<sup>a</sup> Listwise deletion based on all variables in the procedure.

### Summary Item Statistics

	Mean	Minimum	Maximum	Range	Maximum / Minimum	Variance	N of Items
Item Means	3.041	2.424	3.706	1.282	1.529	.124	40

### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
PA1	118.67	72.747	.332	.	.758
PA2	118.39	73.883	.250	.	.762
PA3	119.00	73.833	.266	.	.761
PA4	119.08	72.029	.356	.	.756
PA5	119.14	74.980	.245	.	.766
PA6	118.46	73.775	.316	.	.759
PA7	118.09	72.801	.418	.	.756
PA8	118.93	79.304	-.180	.	.782
PA9	118.24	74.206	.259	.	.761
PA10	118.31	73.715	.294	.	.760
PA11	118.78	73.533	.250	.	.762
PA12	119.00	76.119	.029	.	.773

PA13	118.38	73.166	.281	.	.760
PA14	118.86	72.813	.303	.	.759
PA15	118.78	73.533	.250	.	.762
PA16	118.40	71.719	.424	.	.754
PA17	118.07	72.233	.429	.	.754
PA18	117.92	74.505	.334	.	.760
PA19	118.67	76.700	-.007	.	.775
PA20	118.92	75.267	.108	.	.768
PA21	118.04	74.225	.320	.	.760
PA22	118.16	74.395	.252	.	.763
PA23	118.05	73.164	.440	.	.756
PA24	118.75	71.688	.411	.	.754
PA25	118.42	73.009	.279	.	.760
PA26	119.20	76.829	.002	.	.772
PA27	118.56	74.058	.257	.	.764
PA28	118.61	76.645	.021	.	.771
PA29	118.66	73.537	.279	.	.760
PA30	118.60	71.552	.486	.	.752
PA31	119.13	75.043	.130	.	.767
PA32	118.33	73.414	.277	.	.762
PA33	118.59	73.697	.360	.	.758
PA34	118.55	73.845	.286	.	.760
PA35	118.60	73.505	.295	.	.760
PA36	118.68	73.410	.300	.	.759
PA37	118.18	71.909	.533	.	.752
PA38	118.78	73.533	.250	.	.762
PA39	118.88	75.486	.102	.	.768
PA40	119.20	72.352	.317	.	.758

LAMPIRAN D.  
SKALA PENELITIAN

## SKALA PSIKOLOGI



**Disusun Oleh :**

DINAR GALUH M.

11120158K

FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS SETIA BUDI

SURAKARTA

2016

Surakarta, Mei 2016

Kepada Yth.  
Responden Siswa/Siswi,  
Kelas XI, SMA Regina Pacis Ska.  
Di Tempat

Dengan hormat,

Perkenankanlah saya memohon kesediaan siswa-siswi kelas XI SMA Regina Pacis Surakarta untuk meluangkan waktu guna mengisi kuisisioner yang terlampir. Kuisisioner ini tidak berpengaruh negatif pada responden melainkan hanya untuk membantu mengenali diri sendiri. Kuisisioner ini berisi pernyataan – pernyataan yang perlu siswa-siswi beri jawaban. Pemberian jawaban dapat membantu untuk lebih mengenali diri sendiri dengan lebih baik.

Setiap jawaban yang siswa/siswi berikan dapat berbeda-beda. Oleh karena itu, saya berharap siswa/siswi bersedia mengisi secara lengkap sesuai dengan keadaan – keadaan yang siswa/siswi alami. Para siswa/siswi tidak perlu khawatir karena saya akan menjaga kerahasiaan jawaban yang di berikan.

Demikian permohonan saya. Atas kesediaannya untuk meluangkan waktu dan partisipasi siswa/siswi sekalian, saya ucapkan banyak terima kasih.

Hormat Saya

Dinar G.M.

Budi

Petunjuk Pengisian

1. Tulislah identitas Saudara secara lengkap pada tempat yang telah disediakan.
2. Berikut ini terdapat sejumlah pernyataan. Baca dan pahami baik-baik setiap pernyataan. Siswa/siswi diminta untuk mengceklis apakah pernyataan-pernyataan tersebut sesuai dengan keadaan diri yang anda alami, dengan cara memberi tanda silang (x) pada salah satu pilihan jawaban yang telah tersedia.

Keterangan jawaban :

**SS** : apabila pernyataan tersebut **Sangat Sesuai** dengan diri Saudara

**S** : apabila pernyataan tersebut **Sesuai** dengan diri Saudara

**TS** : apabila pernyataan tersebut **Tidak Sesuai** dengan diri Saudara

**STS** : apabila pernyataan tersebut **Sangat Tidak Sesuai** dengan diri Saudara

**Contoh :**

Pernyataan	Jawaban			
Saya selalu mengikuti ajakan teman	<del>SS</del>	S	TS	STS

3. Apabila jika ada jawaban yang hendak dibetulkan, maka berilah tanda (=) pada jawaban yang salah, kemudian berilah tanda silang kembali (x) pada jawaban yang benar, **contoh:**

Pernyataan	Jawaban			
Saya selalu mengikuti ajakan teman	<del>SS</del>	S	<del>TS</del>	STS

4. Seluruh jawaban yang Saudara yang berikan adalah benar, tidak ada jawaban yang salah selama sesuai dengan diri Saudara. Jawaban Saudara sangat

membantu dalam penelitian ini. Jawablah sendiri dan pilihlah jawaban yang paling sesuai dengan diri Saudara.

5. Setelah selesai periksalah kembali, pastikan semua pernyataan sudah terjawab.

**IDENTITAS DIRI**

Nama Panggilan \_\_\_\_\_ :

Kelas \_\_\_\_\_ :

Usia \_\_\_\_\_ :

Jenis Kelamin \_\_\_\_\_ :

.....SELAMAT MENGERJAKAN.....

.....KERJAKAN DENGAN TELITI.....

## SKALA PENELITIAN KOMPETENSI INTERPERSONAL

### SKALA 1

	PERNYATAAN	JAWABAN			
	Saya dapat menerima sikap orang lain ketika berinteraksi				
	Saya dapat menerima saran orang lain.				
	Saya dapat menghargai pengalaman-pengalaman orang lain di masa lalunya.				
	Saya merasa lebih mampu dalam segala hal dibandingkan dengan orang lain.				
	Saya tidak dapat menerima orang lain yang banyak bicara.				
	Saya akan tersinggung apabila dikritik orang lain.				
	Saya memberi kritikan pada setiap orang yang berbicara kepada saya.				
	Saya akan langsung menentang pendapat lawan bicara saya.				
	Saya dapat mendengarkan percakapan orang lain dengan penuh perhatian.				
	Saya merasa puas apabila orang lain senang berbicara dengan saya.				
	Saya dapat bersosialisasi dengan baik kepada siapa saja.				
	Saya mampu menyelesaikan tugas sesuai dengan <i>deadline</i> yang ditentukan.				

	Saya bisa bekerja sama dengan orang lain.				
	Saya merasa tidak mampu bertanggung jawab atas apa yang telah saya lakukan.				
	Saya bisa menerima hasil pemikiran orang lain.				
	Saya lebih baik menghindari masalah daripada menyelesaikan masalah.				
	Saya merasa bahwa orang lain merupakan teman bicara yang bisa menyenangkan.				
	Saya bisa merasakan kesulitan orang lain.				
	Saya bisa memahami dan menerima pendapat orang lain.				
	Saya merasa empati apabila orang lain menceritakan masalahnya kepada saya.				
	Saya tidak bisa menerima cara setiap orang yang berbicara dengan saya.				
	Saya merasa sulit untuk bersosialisasi kepada setiap orang yang bertemu dengan saya.				
	Jika saya tidak sependapat dengan pemikiran orang lain, maka orang lain harus mengikuti pendapat saya.				
	Saya dapat menghargai orang lain dengan imbalan yang saya peroleh.				
	Saya tidak mampu untuk menyimpan emosional saya ketika sedang berbicara dengan orang lain.				

Setelah selesai harap periksa kembali jawaban anda,  
pastikan tiap pernyataan terisi semua

**Terimakasih ☺**

## SKALA PENELITIAN PERILAKU ASERTIF

### SKALA 2

	PERNYATAAN	JAWABAN			
	Saya mengingatkan teman-teman untuk belajar lebih sungguh-sungguh agar kami memperoleh nilai yang memuaskan saat ujian nanti.				
	Saya bercerita kepada sahabat tentang masalah yang saya alami yang membuat saya menjadi sedih.				
	Tanpa rasa malu saya akan meminta guru untuk menjelaskan kembali apa yang ia sampaikan di depan kelas sampai saya memahaminya.				
	Saya langsung menegur teman kalau perkataannya menyinggung hati saya.				
	Saya bersabar meskipun saya gagal untuk mendapatkan sesuatu.				
	Jika saya mengalami kesulitan mengerjakan tugas sekolah, tanpa segan saya akan meminta bantuan teman untuk mengajari saya.				
	Saat saya lupa membawa salah satu perlengkapan menulis ke sekolah, saya akan meminjam pada teman dekat saya.				
	Jika dalam diskusi ada teman yang sedang berbicara atau mengeluarkan pendapat (ide), saya tidak akan mensabotase pembicaraan yang sedang berlangsung.				
	Jika dalam kelompok belajar ada teman yang suka bermalasan, saya tidak berani untuk menegurnya.				
	Saya takut untuk meminta bantuan teman meskipun saya benar-benar membutuhkan bantuan dari dirinya.				
	Saya tetap mengikuti pendapat teman walaupun dalam hati saya tidak menyukai pendapat tersebut.				
	Ketika saya sudah berusaha dan mencoba 2x tetapi selalu gagal, saya tidak pernah akan mencoba lagi dan menyerah.				

	Saya setiap saat menyalahkan orang lain saat hal buruk menimpa kami.				
	Saya tidak peduli pada orang lain yang memerlukan bantuan dari saya.				
	Saya merasa senang jika saya terlalu sering merepotkan orang lain.				
	Saya mengucapkan terima kasih ketika orang lain memberi pujian.				
	Dengan tegas saya akan menolak ajakan teman yang mengajak saya untuk bolos sekolah.				
	Saya senang bila orang lain memberikan masukan yang bermanfaat bagi diri saya.				
	Saya akan menegur teman yang melanggar peraturan sekolah secara halus supaya ia tidak salah paham dengan maksud baik saya.				
	Saya setiap saat iri hati ketika ada teman yang menjadi juara kelas.				
	Saya langsung menentang pendapat teman yang tidak sesuai dengan pendapat saya.				
	Saya memperhatikan dengan sungguh-sungguh nasihat yang diberikan guru kepada murid-muridnya.				
	Ketika ada teman yang melakukan sesuatu yang tidak benar, sebisa mungkin saya akan menasehati tanpa menyinggung perasaannya.				
	Saya setiap hari berselisih dengan teman karena saling mempertahankan pendirian masing-masing.				
	Saya dapat memberikan ide ketika mengerjakan tugas kelompok.				
	Saya senang bisa meminjamkan barang-barang yang saya miliki pada teman yang membutuhkannya.				

	Saya akan berterus terang kepada teman jika saya tidak menyukai pandangannya terhadap suatu hal dengan melihat situasi dan kondisi.				
	Ketika dalam diskusi teman bertanya mengenai pendapat, saya setiap saat tampak pasif.				
	Saya merasa sangat berat hati untuk meminjamkan catatan kepada teman.				
	Jika dalam suatu rapat ada anggota yang tidak dapat hadir karena suatu hal, saya dapat memakluminya.				
	Jika dalam suatu rapat ada anggota baru, saya akan mulai bertegur sapa ketika dia lebih dahulu ramah terhadap saya.				

Setelah selesai harap periksalah kembali jawaban anda,  
pastikan tiap pernyataan terisi semua

**Terimakasih ☺**

LAMPIRAN E.  
TABULASI DATA PENELITIAN

Subjek	ITEM																									
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	$\Sigma$
1	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	87
2	3	2	4	3	3	2	2	3	2	3	2	2	2	4	3	4	3	3	3	3	3	2	2	2	3	68
3	2	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	2	3	2	4	3	3	3	4	3	3	2	3	2	77
4	4	4	4	4	2	2	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	2	4	3	3	84
5	3	3	3	2	3	3	3	3	2	4	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	71
6	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	87
7	3	3	3	3	2	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	78
8	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	73
9	3	3	4	3	3	4	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	2	76
10	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	74
11	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	80
12	3	3	4	3	3	2	3	4	4	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	78
13	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	83
14	2	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	4	3	2	3	66
15	3	3	3	3	4	2	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	81
16	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	2	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	90
17	3	3	3	4	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	4	77
18	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	2	3	3	75
19	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	75
20	3	3	4	4	3	2	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	87
21	2	3	3	3	2	1	2	2	3	3	2	3	3	3	2	4	2	3	3	4	2	3	3	4	4	69
22	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	79

□

23	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	87	
24	3	3	4	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	76	
25	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	82	
26	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	93	
27	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	84	
28	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	85	
29	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	79	
30	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	81	
31	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	79	
32	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	77	
33	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	75	
34	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	74	
35	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	87	
36	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	79	
37	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	80
38	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	78	
39	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	77	
40	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	78	
41	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	80	
42	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	80	
43	3	4	3	3	4	3	3	2	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	81	
44	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	78	
45	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	80
46	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	81	

47	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	86
48	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	81
49	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	83
50	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	83
51	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	80
52	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	78
53	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	83
54	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	89
55	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	77
56	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	77
57	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	2	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	77
58	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	87
59	3	2	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	2	3	2	3	3	4	3	4	4	3	3	3	79
60	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	84
61	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	83
62	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	82
63	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	80
64	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	87
65	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	2	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	82
66	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	2	82



Subjek	ITEM																															Σ	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31		
1	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	2	3	2	2	3	2	3	2	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	95
2	2	3	4	4	3	4	4	3	4	4	2	3	3	3	4	3	2	1	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	85	
3	3	2	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	90
4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	2	2	4	3	2	2	4	3	4	3	4	2	103	
5	3	3	1	2	3	2	3	3	3	4	3	3	3	2	4	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	86	
6	3	3	4	3	3	4	2	3	2	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	2	3	4	3	3	3	4	3	3	1	97	
7	4	4	3	3	4	4	3	2	3	4	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	1	3	3	2	3	90
8	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	2	4	2	3	3	2	2	3	3	4	2	3	3	89	

9	3	3	3	3	3	2	4	4	4	4	3	4	3	2	3	4	3	2	3	1	3	2	1	2	3	2	3	3	3	2	3	88	
10	3	3	2	2	2	3	3	1	3	3	2	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	2	2	1	3	2	87	
11	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	2	2	93	
12	2	4	3	3	3	4	2	3	4	2	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	2	2	4	2	3	4	3	3	3	3	94	
13	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	4	3	4	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	88	
14	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	1	3	4	3	3	1	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	1	2	87
15	4	4	2	3	2	1	4	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	4	2	3	3	3	3	4	2	4	2	3	2	3	3	88	
16	2	3	2	3	3	4	2	3	4	4	3	4	2	3	2	4	4	4	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	2	4	3	94
17	3	3	3	2	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	2	3	3	2	3	4	4	95	
18	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	4	4	3	3	3	3	4	3	2	2	3	3	3	3	2	3	4	89	
19	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	1	2	2	3	3	2	3	88	

20	4	4	3	1	4	4	4	2	3	4	3	2	3	4	4	3	4	4	1	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	97	
21	2	3	3	3	3	3	2	3	3	1	3	3	3	4	3	2	4	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	91
22	3	3	3	2	2	3	4	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	2	2	3	3	3	3	92	
23	3	4	2	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	2	3	4	2	3	4	4	4	2	2	96
24	2	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	92	
25	3	4	4	3	2	4	4	3	3	4	3	4	3	2	3	3	3	4	3	2	2	2	3	3	4	3	4	2	3	3	96	
26	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	4	4	2	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	93
27	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	2	2	3	3	4	3	1	3	4	2	96
28	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	2	2	3	3	3	4	3	2	3	2	1	1	93
29	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	2	4	3	3	3	4	3	4	3	100
30	2	3	3	3	3	4	4	3	2	4	3	4	3	3	3	3	3	4	2	4	3	2	3	4	3	2	3	3	3	3	95	

□

31	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	98	
32	3	3	2	2	3	3	2	3	4	2	2	3	4	3	2	4	3	2	2	3	2	3	3	2	3	2	2	4	4	3	4	87	
33	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	93	
34	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	3	84	
35	4	3	4	2	3	4	3	4	4	3	4	2	2	4	2	2	4	2	2	4	3	3	2	2	3	3	2	4	3	3	4	94	
36	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	92
37	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	2	1	4	4	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	88	
38	3	3	3	2	3	3	3	3	4	4	4	3	2	2	3	3	3	3	2	3	4	3	2	3	4	4	3	3	4	4	3	96	
39	3	4	2	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	4	4	3	4	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	93	
40	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	93
41	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	2	4	3	3	3	100	

□



53	3	3	3	2	3	3	4	2	2	4	3	4	2	4	3	3	2	3	2	4	3	3	3	4	3	4	3	3	1	2	3	91	
54	4	4	2	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	2	2	4	3	4	3	4	2	2	2	4	2	3	4	2	3	4	4	98	
55	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	86	
56	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	1	3	2	3	2	3	86	
57	3	3	3	2	4	2	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	2	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	101	
58	4	3	3	4	2	3	3	2	4	3	3	3	4	4	3	2	3	2	3	3	2	3	3	4	3	4	3	3	4	3	2	95	
59	3	2	2	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	90
60	3	3	4	3	4	3	4	2	3	3	3	3	4	3	2	3	3	4	3	4	2	3	4	3	4	3	2	3	3	3	4	98	
61	4	4	3	3	3	4	4	2	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	96	
62	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	2	2	86
63	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	92

□

64	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	2	4	4	3	3	3	97
65	3	4	3	3	3	3	2	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	97
66	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	4	2	3	90

LAMPIRAN F.

DESKRIPSI DATA EMPIRIK, UJI ASUMSI,  
DAN UJI HIPOTESIS

## UJI NORMALITAS

### Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
KI	66	80.09	5.158	66	93
PA	66	92.85	4.476	84	103

### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		KI	PA
N		66	66
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	80.09	92.85
	Std. Deviation	5.158	4.476
Most Extreme Differences	Absolute	.093	.108
	Positive	.068	.088
	Negative	-.093	-.108
Kolmogorov-Smirnov Z		.093	.108
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200	.055

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

## UJI LINEARITAS

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
PA * KI	Between Groups	(Combined)	577.559	21	27.503	1.669	.076
		Linearity	367.205	1	367.205	22.288	.000
		Deviation from Linearity	210.354	20	10.518	.638	.861
Within Groups			724.926	44	16.476		
Total			1302.485	65			

## UJI HIPOTESIS

Correlations

		KI	PA
KI	Pearson Correlation	1	.531**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	66	66
PA	Pearson Correlation	.531**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	66	66

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
PA * KI	.531	.282	.666	.443

LAMPIRAN G.

SURAT IZIN DAN BUKTI PENELITIAN



Nomor : 237/H6-4e/28.04.2016  
 Hal : Permohonan ijin penelitian  
 Kepada : Yth. Kepala Sekolah  
 SMA Regina Pacis Surakarta  
 Di Tempat

Dengan hormat,

Bersama Surat ini kami mohon bantuannya untuk memberikan ijin bagi mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Setia Budi :

NO	Nama	NIM
1.	Dinar Galuh Murdaningrum	11120158K

untuk mengadakan Penelitian ilmiah di SMA Regina Pacis yang Bapak/Ibu pimpin. Penelitian ilmiah tersebut diadakan dalam rangka pengambilan data guna menyusun Skripsi yang merupakan syarat tugas akhir menempuh program studi S-1 Psikologi di Universitas Setia Budi yang berjudul : *"Hubungan Antara Kompetensi Interpersonal Dengan Perilaku Asertif Pada Remaja"*

Demikian permohonan kami, atas kerjasamanya kami sampaikan terima kasih

Surakarta, 28 April 2016  
 An. Dekan,  
 Sekretaris Fakultas  
  
 Patna Mukti, S.Psi., M.Si

Tembusan kepada Yth.:

1. Pembimbing I
2. Pembimbing II
3. Arsip





**YAYASAN WINAYABHAKTI SOLO**  
**SMA REGINA PACIS**

Jl. LU. Adisucipto 45 Surakarta 57143, Telp : (0271) 735181, (0271) 7934313 ; Fax : 735182  
<http://www.smareginapacissolo.sch.id>  
 email : smaursulin@gmail.com , sma-reginapacis@ursulin-slo.or.id



**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 48/SMA-RP/HM.06/2016

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Maria Budi Priyarti, M. Pd  
 Jabatan : Kepala Sekolah  
 Unit Kerja : SMA Regina Pacis Surakarta

menerangkan bahwa :

Nama : Dinar Galuh Murdaningrum  
 NIM : 11120158K  
 Angkatan : 2012  
 Fakultas : Psikologi, Program Pendidikan S1 Psikologi  
 Universitas Setia Budi Surakarta

Telah melaksanakan penelitian ( Quisioner ) untuk siswa-siswi Kl. XI SMA Regina Pacis Surakarta pada tanggal 11 s.d 13 Mei 2016 dalam rangka penulisan skripsi dengan judul "Hubungan Antara Kompetensi Interpersonal Dengan Perilaku Asertif Pada Remaja"

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Surakarta, 11 Juni 2016  
 Kepala SMA Regina Pacis,  
  
 Maria Budi Priyarti, M. Pd